

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG
DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH

**HENNI BASRI
19.2400.028**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG
DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH

**HENNI BASRI
NIM: 19.2400.028**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Buae
Kabupaten Sidrap: Perspektif Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Henni Basri

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.028

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

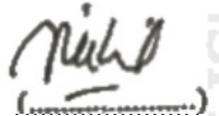
Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.2817/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H.
NIP : 19650218 199903 2 001

Pembimbing Kedua : Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.
NIP : 19911030 201903 1 006


.....

.....

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208200112 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Buae
Kabupaten Sidrap: Perspektif Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Henni Basri

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.028

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.2817/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Tanggal kelulusan :31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dra. Rukiah, M.H.	(Ketua)	
Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.	(Sekretaris)	
Drs. Moh. Yasin Soumena, M., Pd	(Anggota)	
Ismayanti, M.M.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208200112 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Darmawati Ayahanda M. Basri dan keluarga dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr Musdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I selaku wakil dekan

- I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya serta dedikasinya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima S.SY., M.EI. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Parepare.
 4. Bapak dan Ibu dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 5. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
 6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
 7. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
 8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 9. Kepada Staf Pemerintahan Desa Buae yang telah memberikan izin, data serta informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
 10. Untuk Muh. Gardafi yang selama ini selalu setia kebersamaan dalam suka maupun duka.

11. Kepada sahabat saya Wahyuni, Sapika, Dilla, Aulia, Sartika. Yang selalu menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini. Semoga kita sukses dan selalu dalam lindungan Allah swt.
12. Kepada Teman-teman KPM Posko 6 Desa Tanra Tuo yang telah memberikan banyak pengalaman tentang kehidupan berbaur dengan masyarakat desa dan membantu masyarakat.
13. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2019 program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 10 Mei 2023 M
20 Dzul-Qa'idah 1444 H

Penulis


Henni Basri
NIM. 19.2400.028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Henni Basri
NIM : 19.2400.028
Tempat/Tgl. Lahir : Buae, 1 November 2001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Buae
Kabupaten Sidrap Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Mei 2023 M
20 Dzul-Qa'idah 1444 H

Penulis



Henni Basri
NIM. 19.2400.028

ABSTRAK

Henni Basri, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kabupaten Sidrap Perspektif Ekonomi Islam*, (Dibimbing oleh Rukiah dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin).

Pendapatan merupakan sesuatu yang penting bagi petani. Pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis biaya yang diperlukan dalam usaha tani jagung di Desa Buae, untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha tani jagung di Desa Buae, untuk mengetahui analisis ekonomi Islam terhadap pendapatan usaha tani jagung di Desa Buae. Bagi petani dan pedagang pengepul untuk memberikan pemahaman tentang cara-cara melakukan jual beli yang benar sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Desa Buae Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

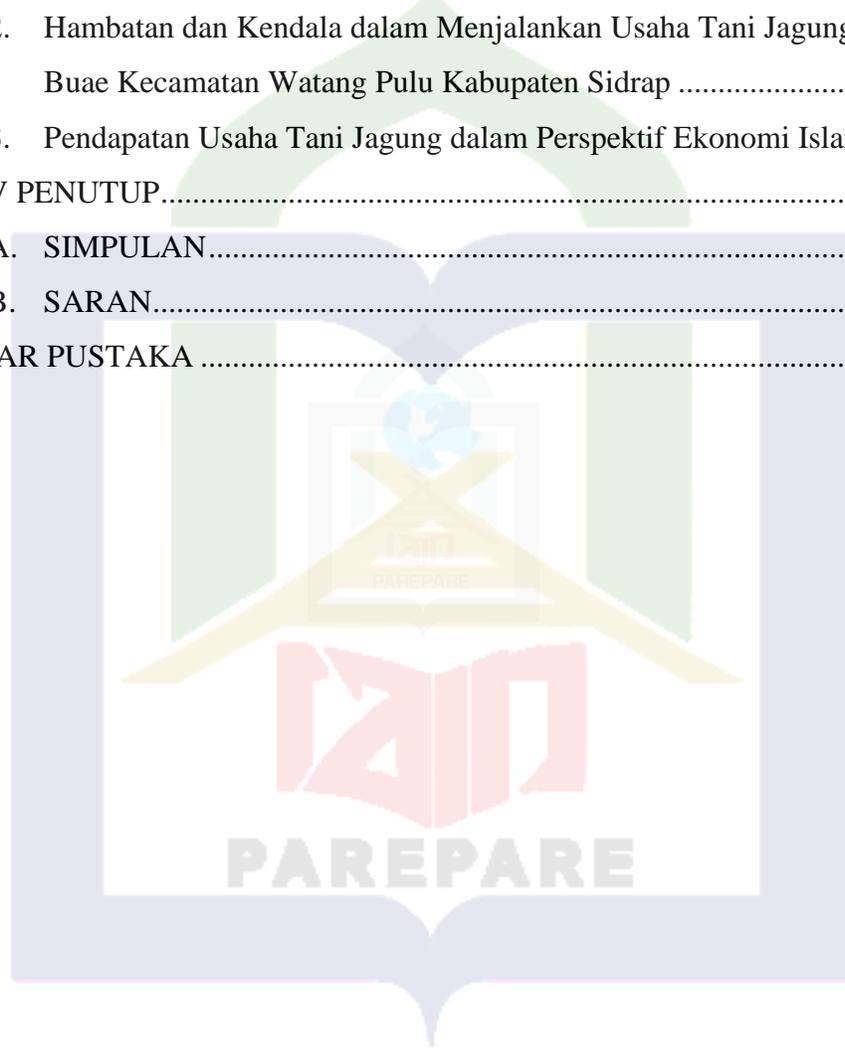
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam menjalankan usaha tani jagung petani memerlukan banyak biaya diantaranya untuk upah tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan biaya sewa penggarapan lahan. 2) Faktor penghambat dalam menjalankan usaha tani jagung di Desa Buae yaitu cuaca yang tidak menentu, biaya perawatan semakin mahal, lahan yang kurang strategis dan akses jalan yang kurang baik, hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan petani. 3) Analisis ekonomi Islam yaitu berdasarkan prinsip ekonomi syariah dalam menjual hasil produksinya antara petani dan pedagang pengepul belum sepenuhnya menggunakan prinsip ekonomi syariah dalam jual beli.

Kata kunci : Pendapatan, Usaha Tani Jagung, Ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	17
1. Teori Pendapatan.....	17
2. Teori Usaha Tani	22
3. Teori Ekonomi Islam.....	24
4. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	34
C. Tinjauan Konseptual.....	37
D. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	41

F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
1. Biaya yang diperlukan dalam Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.....	45
2. Hambatan dan Kendala dalam Menjalankan Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap	52
3. Pendapatan Usaha Tani Jagung dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	61
BAB V PENUTUP.....	76
A. SIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	TABEL 1.1 Produktivitas Jagung di Desa Buae	6
Tabel 1.2	TABEL 1.2 Daftar Harga Pestisida	50



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	82
Lampiran 2	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	84
Lampiran 3	Surat Izin Meneliti dari Kampus	85
Lampiran 4	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Kab. Sidrap	86
Lampiran 5	Surat keterangan selesai Meneliti dari Kantor Desa Buae	87
Lampiran 6	Gambaran Umum Desa Buae	88
Lampiran 7	Berita Acara Wawancara	99
Lampiran 8	Dokumentasi	105

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḡz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syariat Islam memberikan pokok-pokok aturan dalam melaksanakan hubungan kerja yang baik, saling tolong-menolong, saling menguntungkan dan tanpa merugikan antara satu dengan lainnya, dengan demikian maka cara pembagian pendapatan yang diperoleh dari hubungan kerja tersebut menjadi konsekuensinya, artinya bagian yang diterima dari hasil suatu pekerjaan harus sesuai dengan pengorbanannya dan sesuai dengan pekerjaannya. Bekerja bagi umat islam disamping dilandasi oleh tujuan-tujuan duniawi juga sebagai wujud beribada, dengan bekerja seseorang akan mendapatkan hasil yang memungkinkannya untuk bisa memperoleh pendapatan dan memberi nafkah keluarga serta menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya dengan baik.¹ Ekonomi Islam sangat tidak bisa dipisahkan dengan etika, dalam setiap kegiatan ekonomi harus memperhatikan etika-etika yang telah diatur oleh syariat-syariat Islam sehingga tujuan dari ekonomi Islam bisa dicapai.

Pendapatan berarti penghasilan yang diterima oleh seorang individu, daerah maupun negara dari semua kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bagi seseorang sangat penting artinya karena dengan pendapatan yang dimilikinya maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan sekunder dalam mencapai tingkat kepuasan maksimal. Tingkat kesejahteraan keluarga petani itu sendiri pun dilihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang didapat serta dikelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat pendapatan yang diterima sebagai petani

¹Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: 2015, Prenadamedia Group), h. 314.

perkebunan jagung tidak selalu tetap dikarenakan harga jagung yang juga turun naik. Hal ini yang menjadi kendala utama, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendapatan masyarakat saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh masyarakat selalu berubah-ubah yang disebabkan oleh berbagai faktor.² Hal ini dapat dilihat dari dampak yang telah terjadi maupun yang akan muncul terhadap tingkat pendapatan petani Indonesia dan ketahanan pangan nasional.³ Sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan penjualan yang mana nantinya juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Untuk menghasilkan pendapatan maka seorang petani harus melakukan kegiatan ekonomi yaitu dengan menjual hasil taninya kepada pengepul agar terpenuhinya perekonomian keluarganya, kegiatan seperti ini bisa disebut usaha tani. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.⁴ Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan pengeluaran (output) yang melebihi masukan (input).⁵ Pendapatan adalah hasil pencarian usaha, dalam analisis ekonomi mikro istilah pendapatan menunjuk pada aliran penghasilan dari penyediaan faktor-faktor produksi untuk periode tertentu.⁶ Ada juga yang menyebutkan bahwa pendapatan adalah total

² Rita Hanafie, Pengantar EkOnomi Pertanian Edisi I(Yogyakarta:C.V Andi Ofset, 2010), h.1.

³ Aisyah D Suyono et. al. Pengantar Ilmu Pertanian Edisi I (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h 101.

⁴ Soekartawi, Analisis Usaha Tani, (Jakarta: UI-Press, 2006), h 1.

⁵ Antonius y. Luntungan, “Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel”, jurnal PEKD volume 7 no.3 edisi oktober 2012.

⁶ Wahyu Adji, *Ekonomi*, (Jakarta; Erlangga, 2004) h 1.

penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Teori ekonomi pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan dapat diklasifikasikan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan *disposable* yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposable*.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam tahun tertentu.⁷

Perkembangan ekonomi syari'ah terus tumbuh menyempurnakan diri di dalam beragamnya sistem sosial dan ekonomi konvensional yang berbasis sistem sekuler. Sebagai dari derivasi agama Islam, ekonomi syari'ah akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah aspek kehidupan, dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi. Tujuan akhir ekonomi adalah sebagaimana tujuan dari syariah Islam itu sendiri yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat yang pastinya sesuai dengan syariah.⁸ Begitu pula dengan hal memperoleh pendapatan. Islam tidak memberi batasan dalam memperoleh harta atau pendapatan asal tidak keluar dari aturan dan syariat yang ditentukan dalam bermuamalah.

⁷ Sandono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. h 28.

⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h .3.

Salah satu Muamalah yang diperbolehkan dalam Islam ialah dengan melakukan kerjasama atau kemitraan dalam memanfaatkan lahan yang Allah sediakan agar bisa diperoleh hasilnya. Kerjasama atau perkongsian dalam usaha pertanian yang dilakukan oleh manusia hakikatnya merupakan wujud amanah Allah untuk saling tolong-menolong dalam berbuat kebajikan dan takwa. Selain perniagaan atau jual beli yang dianjurkan dalam memperoleh pendapatan sebagaimana yang dilakukan Rasulullah pada zamannya, bertani atau bercocok tanam juga sama halnya sangat dianjurkan dalam Islam. Hal ini dikarenakan adanya bentangan lahan yang diciptakan oleh Allah SWT agar bisa dimanfaatkan oleh manusia sebaik-baiknya.

Pertanian merupakan andalan sumber utama pendapatan masyarakat di Pedesaan. Pendapatan dari sektor pertanian dapat menjanjikan, salah satunya adalah sektor horticultural. Komoditas horticultural, khususnya buah-buahan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Ini merupakan peluang bagi petani untuk memaksimalkan pendapatannya untuk menunjang kebutuhan ekonomi. Ketika suatu kegiatan perekonomian menghasilkan pendapatan baik secara financial maupun jasa tentu akan mempunyai efek sedikit banyaknya untuk menunjang perekonomian suatu keluarga menuju kesejahteraan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan sumber kehidupan bagi rakyat Indonesia dan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hal tersebut diantaranya berkaitan dengan letak geografis dan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sehingga memungkinkan pengembangan sektor ini sebagai salah satu usaha dalam memacu pembangunan nasional.

Usaha pertanian yang dijadikan sebagai penopang hidup oleh masyarakat di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Jumlah penduduk Desa Buae

Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, sebanyak 4.225 jiwa, dengan mendiami 1.200 KK. Kehidupannya pada umumnya bersumber dari hasil produksi pertanian dan perkebunan dimana hamparan persawahannya seluas 400 Ha, untuk perkebunan luasnya 800 Ha. Jagung merupakan produksi utama petani perkebunan di desa tersebut, dengan hitungan produksi 4 ton per hektarnya. Berdasarkan data yang ada, terdapat beberapa jenis usaha tani yang dilakoni oleh penduduk desa Buae dengan persentase jumlah tertinggi adalah petani jagung sebanyak 46%, petani kacang tanah sebanyak 24%, petani padi sebanyak 28% dan sebanyak 2% yang bertani sayur-sayuran seperti cabai, kacang panjang dan tanaman sayur lainnya.⁹

Namun dalam tiga tahun terakhir pendapatan sebagian besar petani jagung mengalami penurunan yakni dari tahun 2020-2022. Hal ini menyebabkan banyak petani menjadi resah karena kebutuhan hidup yang selalu meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan produktivitas jagung mengalami penurunan sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

⁹ Mansyur Nanno, “Mata Pencarian Masyarakat Desa Buae” , Deteksiplus, Desember 4, 2020, <https://www.deteksiplus.com/2020/12/mata-pencarian-masyarakat-desa-buae.html> (18 agustus 2022)

TABEL 1.1 Produktivitas Jagung di Desa Buae

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	3.200	800	4,4
2021	3.973	902	4
2022	6.710	1.922	3,49

Sumber: Pemerintah Desa Buae dalam Angka 2020-2022

Penurunan produktivitas jagung tersebut tentunya membawa dampak terhadap pendapatan usaha tani jagung di desa Buae. Produktivitas jagung dapat dipengaruhi oleh penggunaan bibit unggul, pemupukan dan tenaga kerja yang optimal.¹⁰ Di samping itu penggunaan peralatan dan herbisida juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas jagung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa petani jagung perlu mengalokasikan dana sebagai biaya pembelian bibit, pupuk, herbisida, peralatan dan tenaga kerja.

Permasalahan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan, dimana pada saat masa tanam tiba mengalami peningkatan disebabkan oleh peralatan pertanian mengalami kenaikan harga, bibit jagung yang kualitasnya baik sangat langka dan mahal begitupun dengan biaya-biaya lainnya. Harga jual yang petani alami pada saat musim panen terkadang mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat desa. Selain itu masalah lain yang mempengaruhi pendapatan masyarakat petani jagung adalah cuaca yang tidak menentu yang

¹⁰ Fadwiwati, A. Y., dan Tahir, A. G. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung di provinsi Gorontalo”, *Economica*, 2013.

mengakibatkan gagal panen, dimana hasil dari penanaman jagung tidak sesuai dengan yang petani harapkan.

Suatu usaha pertanian yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Tujuan petani dalam melaksanakan pertanian adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah.¹¹

Ada lima macam sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani, yakni : harga pupuk, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga.¹² Selain lima faktor produksi di atas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi produksi dan keuntungan petani. Faktor produksi tersebut antara lain adalah biaya produksi yang dikeluarkan, pengalaman bertani dari petani, dan faktor-faktor lainnya.

Satu tantangan yang dihadapi masyarakat petani perkebunan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yaitu harga jual pada saat musim panen tidak menentu atau mengalami penurunan yang sering membuat petani merasa terancam berada dalam kerugian akibatnya pendapatan petani tidak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Selain itu masa tanam jagung tidak menentu, tergantung dari turunnya hujan. Ketika cuaca sedang tidak mendukung seperti musim hujan yang disertai angin pendapatan petani akan menurun, hal ini dikarenakan tanaman jagung akan roboh dan jagung yang mendekati panen tidak kunjung kering serta mempengaruhi

¹¹ Adilaga, A. Ilmu Usaha Tani.(Alumni Bandung: 2002), h 22.

¹² Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, (Jakarta: LP3ES, 2000), h 31.

pertumbuhan jamur sehingga harga jagung mengalami penurunan. Maka dari itu pendapatan yang diperoleh petani jagung dinilai tidak stabil karena beberapa faktor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis biaya yang diperlukan dalam usaha tani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?
2. Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan usaha tani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap pendapatan usaha tani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis jenis-jenis biaya yang diperlukan dalam usaha tani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.
2. Untuk menganalisis hambatan yang di hadapi para petani jagung dalam dalam menjalankan usaha tani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.
3. Untuk menganalisis pandangan ekonomi Islam terhadap pendapatan usaha tani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis terhadap berbagai pihak, khususnya pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang mengelola suatu pendapatan dalam memperoleh suatu kesejahteraan para petani jagung dan kaitannya dengan perspektif ekonomi Islam.

b. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menjadikan tulisan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi dan bahan masukan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi ilmu ekonomi. Dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang topik yang akan di teliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Sukma Junia Yusfa, dengan judul *“Analisis Pendapatan Petani Pada Perkongsian Usaha Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis)”*.¹³

Penelitian ini bertujuan yakni untuk mengetahui bagaimana praktik dan sistem bagi hasil pada perkongsian usaha kebun karet di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara, bagaimana analisis pendapatan petani dalam meningkatkan dan memenuhi kebutuhan ekonominya, dan bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap pendapatan petani penggarap dalam perkongsian usaha kebun karet di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan metode kualitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 10 responden, terdiri dari 5 orang responden sebagai pemilik lahan kebun karet dan 5 orang responden sebagai petani penggarap kebun karet.

¹³ Sukma Junia Yusfa, “Analisis Pendapatan Petani Pada Perkongsian Usaha Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis)”, Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (2021).

Teknik Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan dan memiliki unsur yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisa dilakukan dengan pendekatan kualitatif secara deskriptif dan induktif yang dilakukan dengan menjelaskan serta menarik kesimpulan dari keadaan dilapangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan praktik perkongsian dilakukan berdasarkan kata sepakat dan saling percaya secara lisan dengan persentase bagi hasil 70:30. Pendapatan pemilik lahan cenderung lebih besar karena pengorbanannya dalam membiayai perkebunan seluruhnya ditanggung pemilik lahan. Pendapatan petani penggarap diperoleh dari hasil penjualan atau penerimaan dari bagi hasil karet yang diperoleh selama satu periode dengan kurun waktu satu bulan. Pendapatan yang diperoleh oleh pemilik lahan dan petani penggarap juga dinilai sesuai menurut perspektif ekonomi syariah karena jelas bahwa pendapatan tersebut diperoleh dari usaha dan pengorbanan masing-masing. Pendapatan yang diperoleh oleh petani memenuhi prinsip dasar Ekonomi Islam dalam memperoleh pendapatan yakni, Kebebasan individu, Hak terhadap harta, Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar, kesamaan sosial, jaminan sosial. Sedangkan prinsip yang belum sesuai ialah prinsip Kesejahteraan individu dan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah pendapatan petani
- b. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data dilakukan secara deskriptif dan induktif.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian terdahulu adalah pendapatan petani karet sedangkan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani jagung.
 - b. Lokasi penelitian terdahulu di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis sedangkan dalam penelitian peneliti berlokasi di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.
 - c. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah sistem bagi hasil pada perkongsian usaha kebun karet, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah tingkat pendapatan usaha tani jagung.
2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rosid Abdul, program studi ekonomi syariah dengan mengambil judul : *“Analisis Pendapatan Terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus Petani Kelapa Muda Di Desa Banyuresmi, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang, Banten)”*.¹⁴

¹⁴ Rosid Abdul, “Analisis Pendapatan Terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus Petani Kelapa Muda di Desa Banyuresmi, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang, Banten)”, Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani kelapa muda di Desa Banyuresmi, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang dan pandangan ekonomi Islam terhadap kesejahteraan.

Jenis metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang bermula dari studi tentang ilmu-ilmu alam (natural science) berupa kajian kuantitatif yang mengharuskan semua kajian penelitian diukur dengan angka-angka kuantitatif secara ontologis dan harus diletakkan pada tatanan realisme dan naïve realism. “Data yang terkumpul berbentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata atau simbol”. Selanjutnya penulis berusaha untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas & uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, uji t dan koefisien determinasi.

Populasi pada penelitian ini adalah para petani yang memiliki lahan luas dengan minimal 20 pohon kelapa dan dapat disebut petani menengah dengan jumlah 40 petani. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis adalah data primer dan sekunder.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah Objek yang diteliti adalah pendapatan petani.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian terdahulu adalah pendapatan petani kelapa muda sedangkan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani jagung.

- b. Lokasi penelitian terdahulu di Desa Banyuresmi Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang Banten sedangkan dalam penelitian peneliti berlokasi di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.
 - c. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, uji t dan koefisien determinasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data dilakukan secara deskriptif dan induktif.
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ferdiyanto, program studi Ekonomi Islam dengan judul *“Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi di desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”*.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengetahui tinjauan ekonomi islam tentang pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan pendekatan induktif.

¹⁵ Ferdiyanto, “Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi di desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”, skripsi sarjana: fakultas ekonomi dan bisnis (2022).

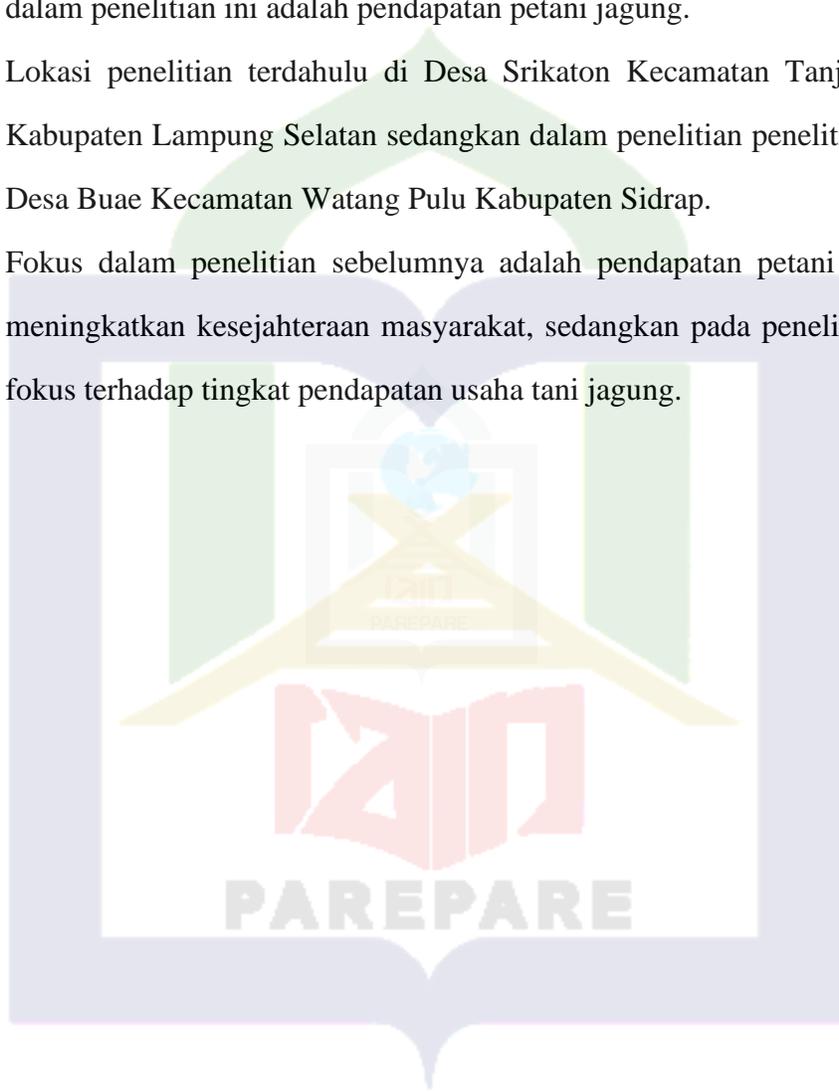
Pada penelitian ini populasi penelitian diambil dari seluruh petani karet di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah 578 anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja. Selain itu menurut pandangan ekonomi Islam tentang faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan untuk meningkatkan ekonomi ada beberapa faktor diantaranya faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah pendapatan petani
- b. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data yang terkumpul akan dilakukan penganalisa lalu digambarkan dalam bentuk uraian sehingga diperoleh tentang masalah yang diteliti.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian terdahulu adalah pendapatan petani karet sedangkan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani jagung.
- b. Lokasi penelitian terdahulu di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sedangkan dalam penelitian peneliti berlokasi di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.
- c. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus terhadap tingkat pendapatan usaha tani jagung.



B. Tinjauan Teori

1. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu yang penting bagi petani, karena dengan adanya pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga.

Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan.¹⁶ Jadi pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai sejumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya, pendapatan ekonomi meliputi segala hal yang meningkatkan kemampuan untuk berbelanja, upah, gaji, deviden, bunga yang diterima, pendapatan perusahaan sendiri, pembayaran tunjangan dan sewa.¹⁷

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.¹⁸

¹⁶ Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE, 2010), h 32.

¹⁷ Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ke Delapan Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h 247.

¹⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 47.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.¹⁹

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:²⁰

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.²¹

¹⁹ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, (2012), h. 132.

²⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

²¹ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

Berdasarkan dari beberapa defenisi pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa, pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dari sejumlah uang atau jasa atas jasa dasar harga yang berlaku atau jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

b. Jenis-jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu sebagai berikut: ²²

1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

²² Raharja dan Manurung, Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar: Edisi Ketiga. Jakarta: LP-FEUI (2001), h 12.

c. Sumber-sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:²³

1) Pendapatan dari Usaha Sendiri

Pendapatan usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

2) Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiunan, dan lain-lain.

²³ Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi*, (Jakarta:Erlangga,2003), h 250.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani:²⁴

1) Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi jagung diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

2) Luas Lahan

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usahatani.

3) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.

4) Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya.

5) Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani.

²⁴ Mawardati, Skripsi: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh”(Aceh:Unimal,2018), h 40.

2. Teori Usaha Tani

Sebelum membahas tentang usaha tani maka terlebih dahulu perlu diketahui beberapa pengertian antara lain: petani pemilik, petani pemilik penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki luas area tanah satu atau beberapa hektar dan penggarap dilakukan orang lain dengan persetujuan. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki area tanah dan menggarapnya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengerjakan tanah milik orang lain dengan perjanjian bagi hasil dan pendapatannya relatif lebih rendah dari pendapatan pemilik tanah.

Usaha tani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani atau badan tertentu lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak, dalam usaha tani juga mencakup bangunan yang dibuat di atasnya mencegah masuknya binatang liar, bangunan-bangunan untuk menyimpan alat-alat, gudang untuk menyimpan alat-alat pertanian, sebuah rumah tempat tinggal petani beserta keluarganya dan juga rumah-rumah untuk buruh harian untuk dipekerjakan.

Soekartawi mengemukakan lebih lanjut bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuannya.²⁵

Menurut Salikin, usaha tani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau

²⁵ Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), h 12.

hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usaha tani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian.²⁶

Menurut Suratiyah, usaha tani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.²⁷

Hanafie dalam Pali berpendapat bahwa usaha tani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan, tetapi hanya sebagai cara hidup (*way of life*) karena pada kenyataannya kehidupan pertanian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rumah tangga petani.²⁸ Pendapat tersebut sejalan dengan yang mengemukakan bahwa usaha tani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial.

Melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Selain itu, penting adanya pertimbangan ekonomis di samping pertimbangan teknis.²⁹

²⁶ K A Salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h 24.

²⁷ Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), h 13.

²⁸ Amini Pali, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Medan: 2016).

²⁹ Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*, (Jakarta, Penebar Swadaya, 2015), h 9.

Berdasarkan beberapa defenisi usaha tani menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa usaha tani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Lahan diperlukan sebagai tempat untuk menjalankan usaha tani. Tanaman merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam kegiatan usaha tani.

3. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.³⁰

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang

³⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

- 1) *Muhammad Abdul Manan Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*³¹ Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.
- 2) *M. Umer Chapra Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual fredom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.* Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³²

³¹ Rizki Syahputra, *Studi Pemikiran Ekonomi Islam Modern Prof. Muhammad Abdul Mannan* (Telaah Terhadap Buku *Islamic Economics, Theory And Practice*), Jurnal *Ecobisma* Vol 2 No. 2 Jun 2015.

³² Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

- 3) Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam. Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah/2:188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut, Q.S. Al-Baqarah/2:188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

³³ Syed Nawab Haider Naqvi, Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

Terjemahnya :

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa padahal kamu mengetahui.”³⁴

Dalam Q.S. An-Nisa/4:29 terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar suka rela merupakan salah satu bentuk Muamalat yang halal yaitu sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ۲۹

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”³⁵

Ayat diatas menjelaskan larangan Allah SWT mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata batil oleh Al-Syaukani dalam kitabnya Fath Al-Qadir, di terjemahkan *ma laisa bihaqqin* (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak, dalam konteks ayat diatas sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan batil jika di dalamnya terdapat unsur “Maghrib” yang merupakan singkatan dari *maisir* (judi), *gharar* (penipuan), riba dan batil itu sendiri.

QS. An-Nisa/4:29 secara jelas melarang orang yang memakan harta sesamanya dengan cara yang batil. Larangan ini berfungsi sebagai penyelamat bagi diri sendiri dan orang lain. Karena Allah telah menawarkan salah satu cara yang halal yaitu melalui perdagangan. Setiap perdagangan diperbolehkan dengan prinsip suka sama suka namun harus tetap sesuai dengan ketentuan nash-nash Al Qur'an dan hadis.

³⁴ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 38.

³⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 122.

2) Hadits

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain – lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya :

“Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain.”³⁶

Hadits di atas menjelaskan bahwa tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Dari sini dapat kita ketahui bahwa dharar (melakukan sesuatu yang membahayakan) dilarang dalam syariat islam. Maka, tidak halal bagi seorang muslim mengerjakan sesuatu yang membahayakan dirinya sendiri atau membahayakan saudaranya baik berupa perkataan atau perbuatan tanpa alasan yang benar.

³⁶ Ibnu Majah , Sunan Ibnu Majah, Juz 2, CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4, hlm. 743

c. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip yang terkandung dalam ekonomi Islam bersumberkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan sunnah. Prinsip-prinsip ini menjadi pembeda antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Ada beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam menurut para akademisi dan praktisi ekonomi syariah yang ditemui di berbagai literatur, antara lain:

1. Prinsip Keadilan (*Al-'Adalah*)

Prinsip keadilan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sebagaimana Allah memerintahkan berbuat adil diantara sesama manusia terdapat dalam surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Asas ini berkaitan dengan asas kesamaan, meskipun keduanya tidak sama dan merupakan lawan dari kezaliman. Salah satu bentuk kezaliman mencabut hak-hak kemerdekaan orang lain dan tidak memenuhi kewajiban terhadap akad yang dibuat.

2. Prinsip Kebaikan (*Al-Ikhsan*)

Prinsip kebaikan merupakan prinsip pemberian manfaat kepada orang lain lebih baik dari hak orang atau ikhsan adalah kehendak untuk melakukan kebaikan hati dan meletakkan bisnis pada tujuan kebaikan. Dalam ekonomi Islam tidak hanya

berpotensi kepada keuntungan (profit) semata yang sesungguhnya merupakan lebih kepada aspek duniawi, tetapi juga aspek ibadah.³⁷

Maka Islam mengajarkan bahwa berbisnis harus dilandasi dengan niat saling menebar kebaikan kepada sesama, baik sesama mitra bisnis maupun kepada orang sekitar kita. Apalagi Islam juga mengajarkan, bahwa sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

3. Prinsip Pertanggung Jawaban (*Al-Mas'uliyah*)

Prinsip ini meliputi beragam aspek, yakni pertanggung jawaban antara individu dengan individu (*mas'uliyah al a'frad*) dan pertanggung jawaban dalam masyarakat (*mas'uliyah al mujtama'*). Prinsip ini menekankan bahwa setiap orang dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajiban demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan serta tanggung jawab pemerintah (*mas'uliyah al daulah*), tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal.³⁸

4. Prinsip Al-Kifayah (*sufficiency*)

Prinsip ini memiliki tujuan pokok untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat. Islam mengajarkan bagaimana ekonomi Islam mensejahterakan pribadi-pribadi pelaku bisnis dengan keuntungan yang didapatkannya juga harus mampu mensejahterakan sesama masyarakat tidak ada lagi masyarakat yang kaya sendiri sementara ada orang disekelilingnya hidup dibawah garis kepemimpinan.³⁹

³⁷ Fitri, "Pengaruh Potensi Sub Sektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hal 66.

³⁸ Elsa Saputri, "Kesejahteraan Petani Jagung Perspektif Ekonomi Islam Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti", (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2023), h 41.

³⁹ Dr. Rozalinda, "Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h 100.

d. Karakteristik Ekonomi Islam

Tidak banyak yang dikemukakan dalam alquran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang sangat tepat, alquran dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi. Ekonomi syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:

- 1) Kesatuan (*unity*)
- 2) Keseimbangan (*equilibrium*)
- 3) Kebebasan (*free will*)
- 4) Tanggung Jawab (*responsibility*)

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.⁴⁰ Sebagaimana firman Allah (QS. An-Nur/24:37) :

رَجَالٌ لَا تُلْهِهُمُ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يُخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ^{٤١}

٣٧

Terjemahnya :

“Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).”⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di antara orang-orang yang akan diberi Allah pancaran Nur Ilahi itu ialah orang-orang yang selalu menyebut nama Allah di

⁴⁰ Didin Hafidhuddin, Islam Aplikatif, (Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003), h. 29.

⁴¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 504.

Masjid pada pagi dan petang hari serta bertasbih menyucikan-Nya. Mereka tidak lalai mengingat Allah dan mengerjakan sholat walaupun melakukan urusan perniagaan dan jual beli, mereka tidak enggan mengeluarkan zakat karena tamak mengumpulkan harta kekayaan, mereka akan selalu ingat akan hari akhirat. Tapi bukan berarti mereka mengabaikan sama sekali urusan dunia dan menghabiskan waktu dan tenaganya untuk berzikir dan bertasbih, karena hal demikian tidak disukai oleh Nabi Muhammad dan bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Nabi Muhammad telah bersabda: ⁴²

“Berusahalah seperti usaha orang yang mengira bahwa ia tidak akan mati selama lamanya dan waspadalah seperti kewaspadaan orang yang takut akan mati besok.”(riwayat al-Baihaqi dari Ibnu Auz).

Urusan duniawi dan urusan ukhrawi keduanya sama penting dalam islam. Seorang muslim harus pandai mencitakan keseimbangan antara kedua urusan itu, jangan sampai salah satu diantara keduanya dikalahkan oleh yang lain. Melalaikan urusan akhirat karena mementingkan urusan dunia adalah terlarang.

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Qur‘an melarang umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya.

⁴² Quranhadits, *tafsir al-quran surat an-nur ayat 36*.

e. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk: ⁴³

- 1) Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
- 2) Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
- 3) Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah).

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

⁴³ Azharsyah Ibrahim dkk, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), h 260.

4. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi dan redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴⁴

Islam sangat mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya dengan berbagai kemudahan hidup dan jalan-jalan mendapatkan rezeki di bumi yang penuh dengan nikmat Allah ini. Namun Islam memerintahkan pekerja muslim agar supaya tidak melakukan kontrak kerja untuk kemaksiatan, dan mendorong bekerja pada lingkungan yang diharamkan saja serta tidak melewati batas. Selain itu, Islam juga memberi peringatan umat muslim dalam mencari rezeki dan pendapatan untuk tidak sampai melupakan kewajiban-kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

⁴⁴ Zuraidah, "Penerapan Konsep Moral dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam" (Jurnal Hukum Islam Vol. XIII No.1 November 2013 Riau: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum), h.139.

⁴⁵ Husein Syahatah, *Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001),h.150.

Islam menawarkan penyelesaian dengancara yang adil atas permasalahan pendapatan. Para pekerja dilakukan secara adil atas apa yang telah dikerjakannya dan diberikan uang atau jatah pendapatan yang berhak mereka peroleh. Islam juga menyebutkan dalam pemerataan pendapatan harus secara adil, selain kepada para pekerja mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat yang memerlukan bantuan atau tidak mampu.⁴⁶

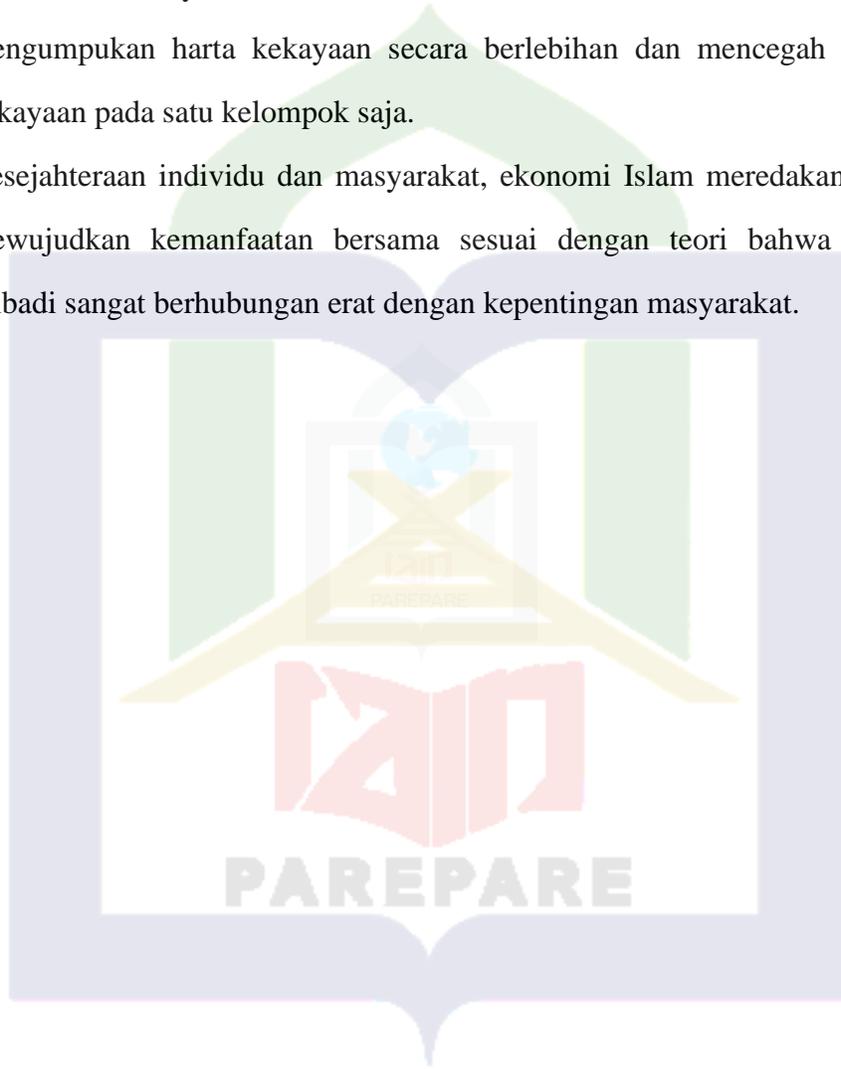
Ekonomi Islam telah mengatur dan memiliki beberapa prinsip dasar dalam memperoleh pendapatan atau harta diantaranya sebagai berikut:⁴⁷

- a. Kebebasan individu, Ekonomi Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan memiliki dan menikmati hasil yang diperoleh dari usahanya.
- b. Hak terhadap harta, Ekonomi Islam mengakui adanya hak untuk memiliki harta pada setiap individu namun tetap memberikan batasan tertentu agar tidak sampai merugikan kepentingan orang lain dan merusak keseimbangan dalam distribusi kekayaan.
- c. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar, ekonomi Islam mengakui adanya perbedaan ekonomi diantara orang perorangan dalam batas-batas yang wajar, adil, dan tidak berlebihan.
- d. Kesamaan sosial, ekonomi Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi namun mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga kekayaan atau pendapatan pada sebuah kelompok bisa dinikmati oleh setiap individu.

⁴⁶ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), h. 343-344.

⁴⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.23-26.

- e. Jaminan sosial, setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing. Ekonomi Islam menjamin setiap individu dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan prinsip untuk hidup.
- f. Distribusi kekayaan secara meluas, ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mencegah penumpukan kekayaan pada satu kelompok saja.
- g. Kesejahteraan individu dan masyarakat, ekonomi Islam meredakan konflik dan mewujudkan kemanfaatan bersama sesuai dengan teori bahwa kepentingan pribadi sangat berhubungan erat dengan kepentingan masyarakat.



C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual pada penelitian ini yaitu melihat adanya faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung dalam meningkatkan pendapatan petani jagung berdasarkan ketentuan ekonomi islam.

1. Pendapatan

Konsep Pendapatan adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Dalam usaha pertanian tujuan akhir usaha tani adalah pendapatan yang terdiri dari laba, upah tenaga kerja rumah tangga petani, dan bunga modal sendiri.⁴⁸ Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani.⁴⁹ Pendapatan yang diperoleh petani yakni berasal dari hasil pertaniannya setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pengelolaan produktifitasnya.⁵⁰

2. Usaha Tani

Usaha tani adalah kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau tepatnya adalah suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Kegiatan usaha tani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani yang digunakan dalam meningkatkan usahataniannya.

⁴⁸ Muhamad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2009), h. 64.

⁴⁹ Ria Aswita Pohan, *Analisis Usahatani dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan Petani Wortel* (Skripsi Ekonomi Pertanian, Medan : Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, 2008), h. 12.

⁵⁰ Muhammad Anshar, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan* (Skripsi, 2011), h. 149.

3. Perspektif Ekonomi Islam

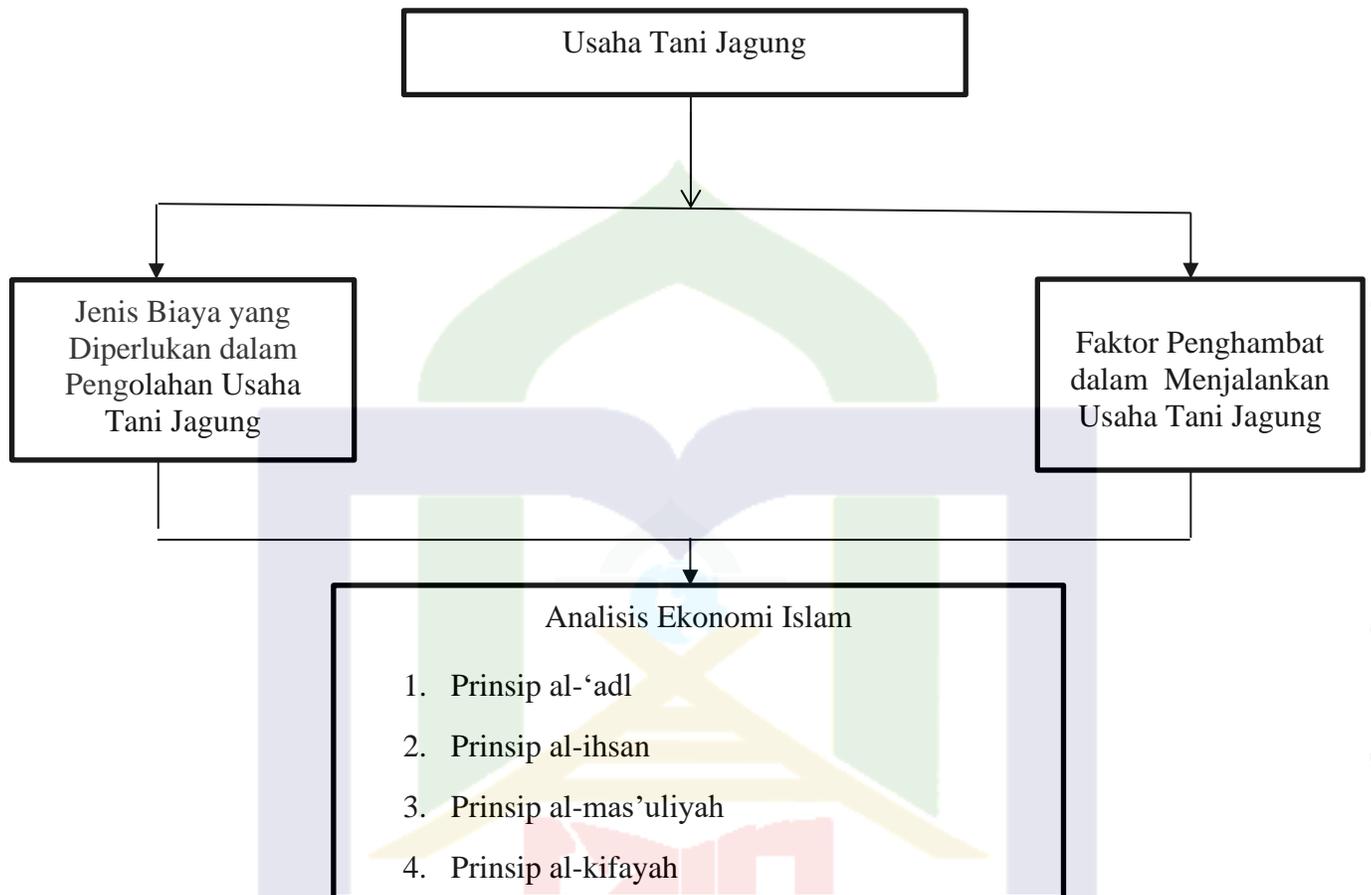
Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.⁵¹ Dalam konsep ekonomi Islam, mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Penggunaan harta juga harus dilakukan sesuai dengan syari'ah dilarang menggunakan pendapatan yang telah kita miliki dengan sembarangan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran utuh dari fokus kajian yang menggambarkan pola hubungan antar konsep dan/atau variabel secara runtut. skema atau bagan biasanya digunakan untuk mewakili kerangka kerja mental.

Untuk memperjelas gambaran dari penelitian ini, berikut ini penulis menyajikan kerangka pemikiran yang dapat mewakili dari isi penelitian ini secara umum dapat dilihat pada gambar berikut ini:

⁵¹ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 19.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode Penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul dan dilakukan penganalisa lalu digambarkan dalam bentuk uraian sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan hal-hal yang menjadi sasaran penelitian dengan menggunakan data-data yang telah ada.⁵²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Buae, Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan . Lokasi ini dipilih karena Desa Buae memiliki cukup banyak perkebunan jagung milik masyarakat setempat dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jagung. Dengan demikian, maka diharapkan dapat memberikan data yang akurat tentang pendapatan yang diperoleh petani jagung .

Penelitian akan dilakukan selama dua bulan, penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada analisis pendapatan usaha tani jagung menurut perspektif ekonomi islam pada petani jagung di Desa Buae Kabupaten Sidrap.

⁵² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 37

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Penulis membagi dua kategori jenis sumber data yaitu :

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari Pemerintah Desa lokasi penelitian, Pemilik lahan kebun serta masyarakat yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari pihak lain, semisal data hasil penelitian pihak lain digunakan untuk data penelitian, data yang diperoleh dari studi kepustakaan. yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari buku-buku literatur, laporan jurnal, dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis.⁵³ Metode Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian. Bentuk penelitian yang penulis lakukan yakni mengadakan pengamatan langsung di lapangan

⁵³ Suharismi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.45.

yakni di Desa Buae, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara yang ditujukan langsung kepada responden yaitu petani jagung di Desa Buae. Wawancara ini dilakukan dengan tidak terstruktur dan tidak formal sand Prenadamedia Group karena untuk menghindari kekakuan antara peneliti dengan pihak responden.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat, menyalin dokumen yang sudah ada pada dokumen Pemerintahan Desa Buae, serta pengumpulan data dilakukan melalui internet, media cetak yang berhubungan langsung dengan permasalahan, dan data juga diperoleh melalui sumber buku yang berhubungan dengan permasalahan penulis sebagai bahan pendukung.

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.138

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak *invalid* (cacat).

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi.

2. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Alfabeta, Bandung.: 2016) h. 337.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang terkumpul dan dilakukan penganalisa lalu digambarkan dalam bentuk uraian sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang diteliti. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari hasil pengamatan data, maka diadakan suatu analisis data untuk mengolah data yang ada. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁶

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu mulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

⁵⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Biaya yang diperlukan dalam Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Biaya disini dimaksudkan untuk melihat modal yang diperlukan para petani jagung dalam memulai kegiatan usaha tani jagung tersebut. Suatu usaha pertanian yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Tujuan petani dalam melaksanakan pertanian adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Kaitannya dengan pendapatan para petani jagung dengan konteks biaya adalah apakah dengan modal yang dikeluarkan akan mendapatkan hasil yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan wawancara oleh Tobing yang merupakan salah satu petani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, mengatakan bahwa:

“Bicara mengenai modal yang dikeluarkan, sangat banyak mulai dari biaya penggarapan lahan, biaya untuk benih, pupuk, pestisida, gaji buruh. Untuk biaya penggarapan lahan kebanyakan dari kami dibayarnya setelah menjual hasil produksi jagung tersebut.”⁵⁷

Wawancara dengan hasil yang sama yakni juga diungkapkan oleh Muh. Basri, yang mengatakan bahwa:

⁵⁷ Tobing, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

“Biaya-biaya yang kami keluarkan untuk mengelolah usaha tani jagung yaitu garap tanah, biasanya untuk penggarapan tanah dilakukan sebelum menanam benih jagung dan biasanya sewa untuk garap tanah dibayar setelah panen tentunya atas kesepakatan antara petani dan pemilik alat garap tanah tersebut, tak banyak dari kami yang langsung membayar sewanya. Selain itu biaya lainnya juga diperlukan seperti benih jagung, obat-obatan, pupuk dan biaya gaji untuk buruh. Untuk menentukan banyaknya modal atau biaya yang diperlukan itu tergantung dengan luas lahan yang akan kami kelola, jika lahannya luas maka modal yang kami perlukan tentunya banyak juga, sebaliknya jika lahan yang kami garap sedikit tentunya modal yang diperlukan tidak begitu banyak.”⁵⁸

Wawancara di atas menjelaskan bahwasanya dalam menjalankan usaha tani jagung, petani harus mengeluarkan biaya diantaranya biaya tenaga kerja, biaya benih, pupuk, pestisida, penggarapan lahan. Biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan modal dalam berusaha tani jagung.

Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi masyarakat, selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh Jumri salah satu petani jagung di desa Buae dalam wawancara yang dilakukan bahwa :

“Kalau menurut kami tentang biaya yang diperlukan itu berpengaruh atau tidak ya pastinya berpengaruh, karena jika biaya produksi lebih tinggi dari pendapatan yang diterima kami akan mengalami kerugian, kami biasanya merancang dulu berapa kira-kira besar modal yang diperlukan dalam pengelolaan kebun jagung ini. Jika luas lahan yang kami garap lebih dari dua hektar maka modal yang kami butuhkan cukup besar dan biasanya dengan luas lahan lebih dari dua hektar itu pendapatannya sudah bisa dikatakan cukup

⁵⁸ Muh. Basri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

atau sejahtera, begitupun sebaliknya. Selain biaya modal dan lahan yang menjadi perhatian khusus juga yaitu perawatan dalam mengelola kebun jagung tersebut seperti proses penanaman, pemupukan hingga panen.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dari wawancara diatas, penulis mengamati bahwasanya para petani jagung di desa Buae memerlukan modal yang banyak, menurut mereka semakin luas lahan kebun jagung yang digarap dengan modal yang besar maka semakin besar juga pendapatan yang didapat oleh petani jagung tersebut. Selain itu, yang menjadi perhatian selanjutnya yaitu perawatan kebun jagung haruslah diperhatikan baik dari biaya untuk perawatan dan juga cara merawat kebun jagung tersebut. Adapun jenis biaya yang diperlukan dalam produksi jagung, diantaranya adalah:

1. Biaya tenaga kerja

Penggunaan tenaga kerja yang efektif dapat mendorong keberhasilan dalam usaha tani, disamping memiliki keterampilan serta pengalaman yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Tenaga kerja yang digunakan umumnya berasal dari keluarga ditambah dengan tenaga kerja dari luar keluarga (buruh tani). Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usaha tani jagung antara lain untuk pekerjaan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen. Hal tersebut disampaikan oleh pak Tobing dalam wawancara, bahwa:

“Dalam berusaha tani jagung kami memerlukan tenaga kerja untuk membantu kami pada kegiatan usaha tani jagung, kami biasanya menggunakan tenaga kerja untuk mengolah lahan, menanam jagung, dan saat musim panen. Untuk tenaga kerja biasanya berasal dari keluarga sendiri

⁵⁹ Jumri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

atau kerabat. Jika dirata-ratakan upah tenaga kerja yang kami bayar sebesar Rp 1.260.000/ha”.⁶⁰

Dari perhitungan jumlah dan biaya penggunaan tenaga kerja pada usaha tani jagung di Desa Buae terlihat dimana dinyatakan dalam hari orang kerja, untuk pengupahan dari proses penanaman, pemupukan, hingga panen adalah Rp 60.000/hari untuk satu orang. Untuk lahan 1 ha jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 7 orang, jadi jika di totalkan biaya yang digunakan untuk upah tenaga kerja sebesar Rp 420.000/ha setiap penggunaan tenaga kerja, untuk total keseluruhan dari proses penanaman, pemupukan, hingga panen adalah Rp 1.260.000/ha.

2. Biaya benih

Benih yang bermutu tinggi yang biasanya berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usaha tani jagung. Tidak heran bila saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada bibit-bibit unggul selalu muncul dengan berbagai variasi dan kualitas yang berbeda tentu dengan harga yang berbeda juga. Berikut disampaikan oleh bapak Muh. Basri dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Benih jagung yang ditanam oleh petani di Desa Buae adalah benih jagung hibrida. Jagung hibrida banyak dibudidayakan disini karena benih jagung ini menghasilkan buah jagung yang berkualitas. Banyaknya benih yang digunakan petani jagung tergantung dari luas lahan kami, jika luas lahannya 1 ha biasanya benih yang digunakan sebanyak 25 bungkus atau 25 kg/ha, harganya Rp 100.000/kg. Jadi untuk luas lahan 1 ha biaya yang kami keluarkan sebanyak Rp 2.500.000/ha”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, petani jagung di Desa Buae memerlukan biaya untuk benih jagung hibrida sebesar Rp 2.500.000/ha.

⁶⁰ Tobing, petani jagung, wawancara di desa buae kabupaten sidrap 22 mei 2023.

⁶¹ Muh. Basri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

3. Biaya pupuk

Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal, yaitu apabila dosis pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan kharusan untuk tanaman, karena setiap periode umur tanaman lebih banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Pada wawancara dengan Bapak M.Basri , yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya dalam melakukan usaha tani jagung ini pupuk sangatlah penting untuk pertumbuhan jagung itu sendiri tetapi disini kadang kami sangat kesusahan dalam memenuhi banyaknya pupuk yang digunakan karena semakin lama semakin sedikit pupuk yang masuk pada kelompok tani dan berpengaruh pada harga pupuk, harga pupuk Rp 125.000/50kg”.⁶²

Untuk meningkatkan hasil produksi jagung guna meningkatkan pendapatan petani maka pemupukan sangat perlu dilakukan. Jenis pupuk yang digunakan di Desa Buae yaitu pupuk Urea dan NPK Phonska, proses pemupukan dilakukan dua kali. Untuk jumlah pupuk yang digunakan di tahap 1 dan 2 sama yaitu 300 kg/ha, jadi total pupuk yang dibutuhkan adalah 600 kg/ha. Harga pupuk Urea dan NPK Phonska sama yaitu Rp125.000/50kg, jadi biaya yang digunakan untuk beli pupuk sebesar Rp1.500.000/ha.

4. Biaya pestisida

Penggunaan pestisida memiliki pengaruh penting dalam pertanian jagung karena dengan menggunakan pestisida dapat mengendalikan dan juga mengusir hama dan penyakit pada tanaman jagung, akan tetapi dalam penyediaan pestisida untuk petani kurang dan harganya terbilang mahal. Seperti yang ungkapkan oleh Bapak Tobing, beliau mengatakan:

⁶² Muh. Basri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

“Sebenarnya pestisida ini sendiri sangat dibutuhkan dalam usaha tani jagung karena dengan menggunakan pestisida akan terhindar dari hama penyakit yang mengakibatkan rusaknya tanaman jagung tapi kami para petani kadang kesusahan dalam mendapatkan pestisida selain itu harganya yang mahal karena setiap tahunnya selalu naik, jika ditotalkan biaya yang kami keluarkan untuk membeli obat-obatan sebanyak Rp 1.472.000/ha”.⁶³

Pestisida selalu digunakan petani dalam usaha tani jagung karena mampu mengusir hama pada tanaman jagung agar pertumbuhan jagung tetap sehat sampai panen. berikut tabel daftar harga pestisida yang digunakan petani jagung:

TABEL 1.2 Daftar Harga Pestisida

Jenis Pestisida	Harga/btl
Ema-cel	255.000
Atracol	95.000
Primalaris	300.000
Gandasil B&D	172.000
Gibro 10sp	150.000
Pilar	500.000

Berdasarkan tabel diatas total biaya pestisida yang dikeluarkan petani jagung sebesar Rp 1.472.000/ha.

5. Biaya sewa penggarapan

Biaya yang digunakan untuk sewa penggarapan tergantung dari luas lahan yang dikelola oleh petani jagung. Semakin luas lahan yang dikelola maka biaya sewa penggarapannya semakin banyak, begitupun sebaliknya. Karena perhitungan biaya sewanya berdasarkan hitungan meter atau hektar tergantung dari teknologi atau

⁶³ Tobing, petani jagung, wawancara di desa buae kabupaten sidrap 22 mei 2023.

alat penggarap yang disewa. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Tobing dalam wawancara, bahwa:

“Mulai dari sebelum penanaman jagung kami sudah menggarap lahan agar tanahnya subur baik untuk pertumbuhan jagung nantinya, untuk itu kami menyewa alat penggarapan tersebut, biaya yang kami keluarkan untuk sewa penggarapan lahan adalah Rp 960.000/ha.”⁶⁴

Wawancara diatas menyatakan bahwasanya agar hasil produksi maksimal maka perlu dilakukan penggarapan lahan sebelum masa tanam tiba, biaya sewanya sebesar Rp 960.000/ha.



⁶⁴ Tobing, petani jagung, wawancara di desa buae kabupaten sidrap 22 mei 2023.

2. Hambatan dan Kendala dalam Menjalankan Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Suatu pekerjaan pasti terdapat beberapa hambatan atau kendala terlebih dahulu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan, dari hasil penelitian peneliti menemukan ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak petani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu. Dari hasil wawancara dengan para informan petani jagung terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh petani jagung tersebut, diantaranya adalah:

1. Hambatan yang sering dialami para petani jagung selama mengelolah lahan jagung

Setiap aktivitas pastilah memiliki kendala tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hambatan atau kendala tersebut juga dirasakan oleh para petani jagung disaat melakukan kegiatan pengelolaan kebun jagung di Desa Buae. Ada beberapa kendala yang berhasil peneliti temukan setelah melakukan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, kendala tersebut diantaranya:

a. Faktor cuaca yang sering berubah

Faktor sumber daya alam dapat menghambat produktifitas jagung seperti cuaca. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan banyak hama menyerang pada buah maupun batang dari jagung itu sendiri. Cuaca sangat mempengaruhi pertumbuhan jagung, cuaca yang sering berubah akan mengakibatkan jagung yang akan dihasilkan banyak yang membusuk dan mati. Maka dari itu petani jagung yang mendapati cuaca sering berubah-ubah akan mengalami gagal panen. Hal tersebut dirasakan dan disampaikan langsung oleh beberapa informan salah satunya dengan Bapak Tobing yang menyatakan bahwasanya:

“Yang menjadi kendala kami selain dari modal juga disini adalah faktor cuaca alam, karena jika cuacanya sedang buruk maka itu akan

berdampak pada batang dan buah jagung yang akan rusak tentu itu tidak akan menghasilkan buah, biji jagung yang didapatkan juga akan rusak atau berkurang kualitasnya yang mengakibatkan banyak petani jagung gagal panen.”⁶⁵

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, cuaca yang berubah-ubah dapat mempengaruhi kualitas jagung, jika kualitas jagung berkurang maka pendapatan yang diperoleh petani juga berkurang atau gagal panen.

b. Benih, pupuk dan pestisida yang semakin naik harganya

Permasalahan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan, dimana harga pada saat masa tanam tiba mengalami peningkatan disebabkan oleh peralatan pertanian mengalami kenaikan harga, bibit jagung yang kualitasnya baik sangat langka dan mahal begitupun dengan biaya-biaya lainnya.

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan kebun jagung. Jika pupuk terlambat diberikan maka perkembangan buah jagung tidak baik. Begitupun dengan obat-obatan untuk mengusir hama yang menyerang buah jagung. Jika tidak dirutini dengan merawat kebun jagung tersebut buah jagung yang akan tumbuh akan diserang oleh hama yang ada. Akan tetapi harga semua pupuk dan obat-obatan semakin naik yang mengakibatkan para petani kembali memutar otak untuk mengatur modal yang mereka miliki. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa informan di Desa Buae diantaranya seperti bapak Muh. Basri yang menyatakan bahwa:

“Harga semua naik mulai dari benih, pupuk dan pestisida, jika harga naik semua bisa membuat kami kehabisan akal untuk menjalankan pengelolaan tersebut secara lancar, dengan modal tidak seberapa dan hasil yang belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan akan membeli pupuk yang semakin

⁶⁵ Tobing, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

hari semakin naik. Jika hal tersebut terus terusan terjadi pada kami, kami belum bisa merasakan pendapatan yang tinggi dalam usaha tani ini.”⁶⁶

Wawancara selanjutnya dengan Darmawati yang mengungkapkan bahwasanya:

“Kendala yang sering dirasakan para petani jagung adalah saat harga naik membuat kami kebingungan menyusun ulang sisa modal kami, apalagi saat jagung tersebut sudah berbuah maka disanalah perawatan harus siap sedia jangan sampai telat. Akan tetapi terkadang modal kami tidak mencukupi untuk membeli persiapan perawatan karena harga barang yang diperlukan untuk kebutuhan usaha tani jagung naik.”⁶⁷

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, petani mengeluarkan banyak biaya untuk membeli benih, pupuk dan pestisida akan tetapi petani resah karena harganya yang selalu naik setiap tahunnya.

c. Akses jalan yang masih susah dilalui dan biaya angkutnya

Jalan merupakan alternatif para petani untuk proses panen para petani akan menggunakan jalan untuk mengangkut hasil panen mereka, dalam mengangkut juga pastinya harus sewa transportasi khusus untuk mengangkut hasil panen jagung tersebut dan tentunya dengan biaya berdasarkan jarak yang ditempuh. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ririn bahwa:

“Saya mengupah seseorang untuk mengangkut hasil panen saya, untuk ongkosnya tergantung dari jaraknya, untuk jarak yang lumayan jauh biasanya ongkosnya Rp.10.000 satu kali angkut, jika hasil panen ada 20 karung maka ongkosnya Rp. 200.000.”⁶⁸

Wawancara selanjutnya dengan bapak tobing yang mengungkapkan bahwa:

⁶⁶ Muh. Basri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

⁶⁷ Darmawati, IRT, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

⁶⁸ Ririn, IRT, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

“Yang menjadi hambatan kami saat panen tiba adalah kami kebingungan waktu sudah panen tiba karena melihat jalan yang biasa untuk untuk mengangkut hasil panen banyak yang rusak, itu bisa mengakibatkan proses pengangkutan masih lama dan membuat jagung-jagung basah di dalam karung akan membusuk. Itulah salah satu sebab kami selalu mendapatkan hasil yang belum sesuai dengan yang diharapkan.”⁶⁹

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, akses jalan ke kebun banyak yang rusak sehingga proses pengangkutannya lama, untuk mengangkut hasil panennya petani mengupah seseorang untuk mengangkutnya, ongkosnya tergantung jaraknya, biasanya Rp 10.000/karung.

d. Ada lahan yang tidak bisa ditanami

Sebuah lahan pertanian jagung harus memiliki lahan yang strategis dan harus memperhatikan semua sudut lahan untuk menghindari lahan tersebut tidak bisa ditanami jagung. Seperti yang dirasakan oleh salah satu informan di Desa Buae , disampaikan oleh bapak jumri yang menyatakan bahwa:

“Hal yang menjadi penghambat adalah lahan yang tidak bisa ditanami seluruhnya, pasti ada sudut dimana lahan tersebut tidak bisa ditanami, meskipun ditanami juga tanaman jagung pun tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik karena tidak mendapat sinar matahari yang cukup karena terhalang oleh batang pohon diatasnya dan kejadian itu juga sering dirasakan oleh petani.”⁷⁰

Wawancara diatas menjelaskan bahwa ada lahan yang tidak bisa ditanami karena lahan tersebut ada bagian yang tidak terkena sinar matahari langsung karena terhalang oleh adanya pohon besar diatasnya. Maka dari itu sebagian dari mereka memilih untuk tidak menanam dilahan tersebut sebab pertumbuhan tanaman jagung yang dihasilkan tidak akan berkembang dengan baik.

⁶⁹ Tobing, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

⁷⁰ Jumri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

2. Kendala yang dihadapi terkait pendapatan yang diperoleh

Ketika melakukan sebuah pekerjaan tertentu, tentunya yang dicari tidak lain adalah pendapatannya untuk digunakan dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Begitupun di Desa Buae para petaninya melakukan profesinya sebagai petani untuk mendapatkan semua penghasilan atau pendapatan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Akan tetapi ada saatnya ketika mendapatkan penghasilan bukan kegembiraan yang dirasakan melainkan kendala atau hambatan tertentu yang mengakibatkan tidak bisa meraih kegembiraan tersebut di saat mendapatkan penghasilan. Dari hasil wawancara oleh bapak Jumri salah satu petani jagung di Desa Buae, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang sering terjadi ketika mendapatkan penghasilan, diantaranya adalah:

a. Harga jual saat musim panen terkadang mengalami penurunan

Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha tani jagung untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya, pada hakekatnya petani dalam menjual hasil panennya harus dapat mencapai keuntungan yang diharapkan karena keuntungan merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam ber-usaha tani. Bila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena hasil dari penjualan yang harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan. Ini berarti bahwa harga dalam hal ini akan mempengaruhi kelangsungan hidup petani jagung di Desa Buae. Menurut hasil wawancara oleh bapak Muh. Basri dikalangan petani mengatakan bahwasanya:

Harga jual yang sering kami alami kadang rendah dan kadang juga melambung tinggi, akan tetapi jika masa panen tiba harga jual jagung mengalami penurunan jadi ketika hasil panen yang diperoleh banyak namun harga jual rendah tetap pendapatan yang diterima juga rendah atau tidak meningkat.⁷¹

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, harga jagung pada saat musim panen mengalami penurunan akibatnya pendapatan yang diperoleh petani akan menurun meskipun hasil panen yang diperoleh banyak.

b. Hasil pendapatan tidak sesuai dengan harapan awal

Sebagai seorang pekerja pastilah memiliki harapan pendapatan sesuai dengan yang dilakukan. Begitupun para petani jagung di Desa Buae, mereka memiliki harapan hasil panen yang diperoleh itu baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi ada masanya hasil yang diperoleh tersebut tidak sesuai harapan, seperti banyak lahan kebun jagung yang gagal panen, jagung yang mulai membusuk sampai mati karena diserang oleh hama. Seperti yang diungkapkan oleh bapak jumri, bahwasanya:

“Ketika kami mendapatkan hasil dari penjualan panen tersebut kami sama sekali tidak merasa gembira karena hasil yang kami peroleh berbeda dari apa yang kami harapkan, dan ini semua berawal dari satu bidang lahan yang mengalami gagal panen karena cuaca buruk.”⁷²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu darmawati selaku ibu rumah tangga yang sering ikut andil dalam pengelolaan usaha tani jagung di Desa Buae:

“Sering sekali kami mengalami dimana pendapatan yang kami peroleh tidak sesuai dengan apa yang kami harapkan karena sesuatu yang membuat hal tersebut terjadi dan itulah kendala yang membuat kami kesulitan untuk memutar uang tersebut kembali dan jika dilihat seperti itu maka kami belum

⁷¹ Muh. Basri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

⁷² Jumri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

bisa mendapatkan pendapatan yang sudah diharapkan karena pendapatan kami tidak menetap.”⁷³

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, pendapatan yang diperoleh petani tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan akibatnya banyak petani mengeluh karena tidak sesuai dengan apa yang telah mereka harapkan.

c. Modal awal lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh

Modal awal yang digunakan untuk mengelolah kebun jagung tersebut didapat dari hasil pendapatan panen sebelumnya dan menjadi awal proses pengelolaan kebun jagung tersebut yang nantinya dari modal tersebut akan mendapatkan hasil dari pengelolaan kebun jagung tersebut yang mengembalikan modal awalnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika ada satu fenomena dimana dalam pengelolaan tersebut modal tidak kembali karena satu dua hal, seperti banyak lahan gagal panen, harga bibit dan biaya lainnya naik serta biaya perawatan sampai proses pemanen membutuhkan biaya yang cukup banyak.

Hal tersebutlah yang menjadi penghambat usaha tani jagung di Desa Buae belum makmur dalam menjalankan kehidupan sehari hari. Modal merupakan suatu hal yang paling penting dalam menjalankan usaha apapun tak terkecuali apa yang dihadapi oleh para petani jagung yang ada di Desa Buae.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tobing selaku petani jagung di Desa Buae, yang mengungkapkan bahwa:

“Yang menjadi kendala paling besar kita dalam menjalankan usaha tani jagung ini adalah masalah modal yang kami keluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh, sehingga dalam mengembangkan usaha tani jagung ini kita kesulitan dalam hal merawat dan membeli pupuk, pestisida dan lainnya untuk jagung itu sendiri oleh karena itu kami sangat membutuhkan

⁷³ Darmawati, IRT, *wawancara* di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

bantuan dari pemerintah untuk mempermudah kami dalam mendapatkan modal untuk kelangsungan usaha tani jagung yang kami tekuni sekarang.”⁷⁴

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Muh. Basri yang mengungkapkan pernyataan yang sama, bahwasanya:

“Entah kenapa bisa terjadi pendapatan kami lebih kecil dari pada modal yang telah kami keluarkan. Kemungkinan besar menurut kami hal tersebut terjadi karena pada saat proses panen banyak sekali biaya yang dikeluarkan dan belum lagi banyak tanaman yang gagal panen.”⁷⁵

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Jumri yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu kendala kami untuk mencapai suatu kesejahteraan dalam suatu hal yakni ketika kami berbisnis mengalami kerugian yang banyak sekali yang mengakibatkan modal kami lebih besar dikeluarkan dari pada pendapatan yang kami peroleh ketika proses pemanenan tersebut.”⁷⁶

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, modal yang dikeluarkan petani lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh karena gagal panen, yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh petani jagung.

⁷⁴ Tobing, petani jagung, *wawancara* di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

⁷⁵ Muh. Basri, petani jagung, *wawancara* di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

⁷⁶ Jumri, petani jagung, *wawancara* di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

d. Hasil panen digunakan untuk bayar hutang

Banyak para petani yang mendahulukan untuk membayar hutang daripada memenuhi kebutuhan terlebih dahulu karena menurut mereka membayar hutang itu lebih penting daripada yang lainnya agar beban tanggung jawabnya sedikit berkurang. Banyak petani yang mendapatkan hasil pendapatan yang hanya cukup untuk mencicil hutang seperti sewa lahan dan hutang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muh. Basri bahwa:

“Kendala kami saat mendapatkan hasil dari penjualan itu hasil yang kami peroleh itu hanya cukup untuk kami membayarkan cicilan-cicilan hutang kami dan juga membayar sewa lahan sekaligus menyisihkan modal untuk pengelolaan berikutnya. Jadi kami belum menikmati penghasilan kami secara utuh apalagi merasakan sebuah kesejahteraan dalam hidup.”⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Kasmawati yang menyatakan bahwa:

“Saat kami mendapatkan hasil dari penjualan hasil panen kami, saat itulah hanya sekejap saja kami melihat hasil yang kami peroleh selepas itu kami gunakan untuk mencicil langsung hutang kami, untuk kebutuhan rumah tangga diambil dari sisa pembayaran tersebut. Jadi masih jauh kami dikatakan makmur karena ketika memperoleh hasil dari hasil panen kami habis untuk bayar hutang.”⁷⁸

Wawancara selanjutnya dengan ibu darmawati yang juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa:

“Kendalanya yakni jika pendapatan yang kami peroleh itu hanya cukup untuk membayar beberapa hutang dan membayar sewa saja. Jadi, kebutuhan dan tabungan untuk rumah tangga kami belum sepenuhnya tercukupi.”⁷⁹

⁷⁷ Muh. Basri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023

⁷⁸ Kasmawati, IRT, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

⁷⁹ Darmawati, IRT, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

Jadi dalam fenomena tersebut mayoritas petani jagung di Desa Buae belum bisa sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan dalam rumah tangganya dan pendidikan anak-anaknya karena setiap masa panennya hanya cukup untuk mencicil hutang dan memnayar sewa sehingga petani belum bisa merasakan tingkat pendapatan yang tinggi.

3. Pendapatan Usaha Tani Jagung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya.

Ekonomi Islam telah hadir sebagai wujud untuk membantu suatu ekonomi para masyarakat dalam mendapatkan keuntungan sesuai yang telah diajarkan Islam. Kekayaan yang didapatkan pada kegiatan ekonomi digunakan untuk berzakat, infaq dan shodaqah sesuai yang ada pada ajaran Islam. Ekonomi Islam juga memberikan kebebasan terhadap para pelaku ekonomi dalam bertindak sesuai hak dan kewajiban mereka dalam menjalankan perekonomian dan aktifitas yang dilakukan harus bernilai positif sesuai ajaran Islam dan siap bertanggung jawab apa yang telah dilakukan.

Islam sangat mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya dengan berbagai kemudahan hidup dan jalan-jalan mendapatkan rezeki di bumi yang penuh dengan nikmat Allah ini. Namun Islam memerintahkan pekerja muslim agar supaya tidak melakukan kontrak kerja untuk kemaksiatan, dan mendorong bekerja pada lingkungan yang diharamkan saja serta tidak melewati batas. Selain itu, Islam juga memberi peringatan umat muslim dalam mencari rezeki dan pendapatan untuk tidak sampai melupakan kewajiban-kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT.

1. Pandangan ekonomi Islam terhadap berprofesi sebagai petani untuk memperoleh pendapatan

Menjadi petani adalah sebuah profesi yang mulia, karena dapat menyediakan bahan makanan bagi dirinya dan bagi orang lain. Bahkan makhluk Allah Azza Wa Jalla seperti hewan herbivora, hewan karnivora, mikro organisme atau jasad renik sebagai hewan penguraipun mendapat bagian dari aktivitas pertanian yang dilakukan petani. Selain itu petani adalah profesi mulia karena dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan dan banyak lagi yang lainnya yang dapat dinikmati baik oleh dirinya maupun oleh masyarakat luas.

Kemuliaan Petani akan bertambah apabila dia adalah seorang muslim. Karena dia akan mendapatkan ganjaran dan pahala yang berlimpah dari aktivitas pertaniannya. Jadi kemuliaan yang dia dapat bukan hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat.

Masyarakat di Desa Buae memilih berprofesi sebagai petani karena menurut mereka petani adalah pekerjaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Berdasarkan wawancara oleh Bapak Muh. Basri yang mengatakan bahwa:

“Pekerjaan yang memungkinkan kami untuk mendapatkan pendapatan yaitu menjadi petani, kami juga senang karena pekerjaan yang kami lakukan tidak bertentangan dengan agama Islam justru menjadi petani adalah pekerjaan yang juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.”⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Tobing dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa:

“Tentu pekerjaan kami tidak bertentangan dengan syariat Islam, dengan berprofesi sebagai petani jagung kami memperoleh pendapatan yang dapat

⁸⁰ Muh. Basri, petani jagung, wawancara di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

memenuhi kebutuhan kami sehari-hari bahkan kami juga gunakan untuk menyekolahkan anak kami.”⁸¹

Al-Qur’an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.⁸² Pandangan ekonomi Islam terhadap harga jual dan proses penjualan jagung di Desa Buae

Petani jagung di Desa Buae untuk mendapatkan pendapatan maka petani jagung harus menjual hasil produksinya ke pedagang pengepul. Hal tersebut di ungkapkan langsung oleh Ibu Darmawati yang mengatakan bahwa:

“Hasil produksi jagung kami jual ke pedagang pengepul yang datang langsung ke kami. Kami menjual produksi jagung kami berdasarkan harga pasarannya. Adapun beberapa dari kami yang menjualnya langsung ke pabrik karena harga dari pabrik sangat tinggi dibandingkan dengan pedagang pengepul.”⁸³

Berdasarkan pernyataan oleh Ibu Darmawati maka peneliti menyimpulkan bahwa petani jagung dalam menjual hasil produksinya di jual kepada pedagang pengepul dan adapula yang menjualnya langsung ke pabrik karena memiliki transportasi untuk mengangkut jagung tersebut. Akan tetapi apakah penetapan harga dan proses penjualan jagung sudah sesuai dengan syariat islam. Dalam wawancara oleh Ibu Kasmawati mengatakan bahwa:

“Untuk harga yang kami dapatkan dalam menjual hasil produksi jagung kami, sudah sesuai dengan harga pemasaran yang ada. Akan tetapi ada saja pedagang yang mengubah timbangannya untuk mendapatkan banyak keuntungan dari petani, hal tersebut sangat meresahkan banyak petani karena melihat kondisi kami yang sering gagal panen karena banyak faktor.

⁸¹ Tobing, petani jagung, *wawancara* di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

⁸² Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003), h. 29.

⁸³ Darmawati, IRT, *wawancara* di Desa Buae Kabupaten Sidrap 22 mei 2023.

Maskipun begitu kami tetap menjual jagung kami karena jika tidak dijual malah akan tinggal membusuk yang akan membuat kualitasnya berkurang. Adajuga petani yang beruntung karena menjual hasil panennya ke pedagang yang jujur.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses penjualan yang dilakukan sebagian pedagang bertentangan dengan syariat Islam.

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dengan ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Harga menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah komoditas (barang dan jasa) ditentukan oleh penawaran dan permintaan, perubahan yang terjadi pada harga berlaku juga ditentukan oleh terjadinya perubahan permintaan dan perubahan penawaran.

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Quran melarang umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, memperlakukan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Desa Buae dengan para informan, dari hasil penelitian tersebut ada beberapa hasil yang perlu dibahas dalam pembahasan ini yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian diantaranya yakni:

1. Jenis-jenis Biaya yang diperlukan dalam Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan.⁸⁴ Jadi pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

Soekartawi mengemukakan lebih lanjut bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuannya.⁸⁵

Dalam melakukan usaha tani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usaha tani jagung tersebut. Jadi banyaknya biaya ini tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

⁸⁴ Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE, 2010), h 32.

⁸⁵ Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), h 12.

Menurut Soekartawi lancar atau tidaknya suatu usaha tergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena banyak berkaitan dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi masyarakat, selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti berhasil menemukan beberapa data yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama dimana bahwasanya para petani jagung di Desa Buae memerlukan modal yang banyak, menurut mereka semakin luas lahan kebun jagung yang digarap dengan modal yang besar maka semakin besar juga pendapatan yang didapat oleh petani jagung tersebut. Selain itu, yang menjadi perhatian selanjutnya yaitu perawatan kebun jagung haruslah diperhatikan baik dari biaya untuk perawatan dan juga cara merawat kebun jagung tersebut. Adapun jenis biaya yang diperlukan dalam produksi jagung, diantaranya:

1. Biaya tenaga kerja

Seperti yang sudah dijelaskan oleh para petani bahwa penggunaan tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk pekerjaan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman hingga panen.

2. Biaya benih

Benih memang sangat berpengaruh pada pendapatan karena jika benih yang digunakan kualitasnya kurang maka berkurang pula pendapatan karena pertumbuhan pada benih jagung ini kurang bagus dan hasilnya juga kurang, untuk itu petani harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk kualitas benih yang baik.

3. Biaya pupuk

Pupuk sangat berpengaruh pada pertumbuhan jagung karena dari pupuk itu sendiri dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal akan tetapi kurangnya persediaan pupuk yang mengakibatkan berkurang juga pemberian pupuk pada tanaman jagung sehingga kurangnya hasil dari jagung itu sendiri.

4. Biaya pestisida

Pestisida selalu digunakan masyarakat dalam usaha tani jagung karena mampu mengusir hama pada tanaman jagung agar pertumbuhan jagung tetap sehat sampai panen.

5. Biaya sewa penggarapan

Agar hasil produksi jagung maksimal maka perlu dilakukan penggarapan lahan sebelum masa tanam tiba.

Hasil analisis yang dipaparkan diatas menyatakan bahwa biaya yang diperlukan petani dalam usaha tani jagung berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Tujuan petani dalam melaksanakan pertanian adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Berbeda dengan petani jagung di Desa Buae dimana modal atau biaya yang dikeluarkan tidak sepadan dengan hasil produksi yang diperoleh karena biaya untuk pengelolaan jagung serta lahannya selalu naik setiap tahunnya, hal tersebut berdampak terhadap pendapatan petani jagung di Desa Buae.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia⁸⁶ bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh

⁸⁶ Mia Aprilia, “pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspekti ekonomi islam (studi pada petani jagung desa komering putih kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah)”, skripsi sarjana fakultas ekonomi dan bisnis islam (2019).

petani karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang akan diperoleh petani.

2. Hambatan dan Kendala dalam Menjalankan Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Hambatan merupakan sesuatu yang bisa mengagalkan tujuan seseorang, hambatan atau kendala ini sering terjadi dengan seseorang yang melakukan usaha tertentu, karena mustahil seorang yang melakukan suatu pekerjaan tidak mengalami sebuah hambatan dalam menjalankan suatu tujuan tertentu. Hambatan seperti ini biasanya terjadi ketika seseorang mulai mendapatkan sedikit demi sedikit hasil dari pekerjaannya sehingga secara tidak langsung hambatan tersebut pastilah menghampiri untuk menguji kembali proses kerja yang dilakukan seseorang tersebut berhasil atau tidak sampai ketitik kemakmuran dan kesejahteraan yang didapat.

Hasil penelitian peneliti menemukan beberapa data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua ini, dimana ada beberapa hambatan yang sering sekali menjadi perhatian untuk para petani jagung di Desa Buae diantaranya yakni cuaca yang memicu gagalnya panen, akses jalan yang masih kurang baik, kurangnya modal, naiknya harga pupuk dan obat-obatan, dimana hambatan tersebut sangatlah memicu terjadinya gagal panen karena sekali saja hambatan-hambatan tersebut kurang diperhatikan maka akan sulit juga para petani mendapatkan hasil yang diinginkan.

Selain itu juga para petani jagung di Desa Buae pun mengalami kendala pada saat menerima penghasilan dari hasil panen mereka, dimana kendala tersebut memicu para petani jagung dari kata sejahtera. Kendala-kendala tersebut seringkali menghambat para petani bisa maju dan berkembang baik, kendala yang sering terjadi

terkait dengan pendapatan atau penghasilan tersebut diantaranya yakni hasil panen yang hanya cukup untuk membayar beberapa tanggungan hutang yang ada. Yang mengakibatkan kebutuhan dan tanggungan dirumah tangga mereka menjadi belum tercukupi sepenuhnya. Hutanglah yang menjadi penghambat para petani jagung di Desa Buae bisa merasakan dan menikmati sebuah kemakmuran atau kesejahteraan dengan penghasilannya sendiri, setiap mereka mendapatkan hasil dari penjualan hasil panen akan habis seketika untuk mencicil beberapa hutang yang mereka tanggungkan, maka dari itu hail yang dinikmati menjadi kurang tercukupi.

Selanjutnya hambatan yang dihadapi oleh para petani yakni hasil yang diperoleh lebih sedikit dari pada modal yang dikeluarkan untuk penggarapan kebun jagung tersebut, hal tersebut terjadi karena para petani dalam mengelola kebun jagung tersebut mengalami kerugian yang membuat modal akan terus bertambah untuk memperjuangkan hasil yang baik, akan tetapi banyak yang merugi karena tetap saja hasil yang diperoleh menurun, kerugian terjadi karena banyak faktor mulai dari proses pengelolaan kebun jagung sampai pada proses panen pun banyak modal yang diperlukan. Sehingga pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari awal penanaman, yang mengakibatkan semua rencana awal yang akan dibangun menjadi tidak terlaksana, maka dari itu banyak para petani yang belum merasakan kesejahteraan itu sendiri.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa ketika para petani memiliki hutang yang bisa menghambat para petani untuk maju dan berkembang maka para petani jagung tersebut belum mengalami kesejahteraan dalam bertani, lain halnya dengan para petani yang tidak banyak tanggungan hutang yang harus dibayarkan maka para petani tersebut hanya memikirkan perkembangan rumah tangganya untuk

menjalankan kehidupan yang makmur dan sejahtera, begitupula dengan hasil yang diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosid Abdul⁸⁷ yang mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan kebahagiaan seseorang dalam menjalankan kehidupannya, jika seseorang tersebut masih dalam keadaan terbebani oleh satu atau dua hal maka orang tersebut belum sepenuhnya sejahtera, kesejahteraan petani dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh.

3. Pendapatan Usaha Tani Jagung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya.

1. Prinsip Keadilan (*Al-‘Adalah*)

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dengan ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya.

Dalam penetapan harga jual agama Islam telah menjelaskan suatu proses jual beli, yaitu dalam surah An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

⁸⁷ Rosid Abdul, "Analisis Pendapatan Terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus Petani Kelapa Muda di Desa Banyuresmi, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang, Banten)", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2018).

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁸⁸

Maksud dari ayat diatas adalah memerintahkan orang-orang yang beriman, melarang memakan harta dengan jalan yang dilarang Allah, dan memperbolehkan jual beli dengan dasar suka sama suka tidak ada keterpaksaan antara pihak yang bersangkutan. Jangan menjeremuskan diri kalian dengan melanggar perintah Allah. Ajaran Islam memberikan jalan tengah untuk berbagai aspek kehidupan. Misalnya antara dunia dan akhirat, anatar rasio dan hati, antara rasio dan norma, antara idealisme dan fakta, antara individu dan masyarakat dan sebagainya. Ajaran Islam mengacu berbagai sumber yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Assunnah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Isra' ayat 35.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَرُثُوًا بِالْقَيْسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٣٥

Terjemahnya:

“Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya”.⁸⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa larangan berbuat curang atau menipu (ghisy) baik pada uang yang dibayarnya, barangnya maupun pada akadnya, dan perintah memiliki sifat nush (tulus) serta jujur dalam bermuamalah.

Agama Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan berbagai kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam rangka menegakkan agama yang rahmatan lilalamin. Salah satunya adalah transaksi

⁸⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 122.

⁸⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h 398.

ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran yang pada akhirnya menghadirkan sebuah kegiatan yang bernama pasar. Hal ini akan membuat pasar memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Disamping itu, pasar juga memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai tempat bertemunya pedagang dan pembeli atau produsen dan konsumen dalam kegiatan perdagangan. Kedua pihak tersebut akan saling menentukan dan mempengaruhi harga.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya keadilan dalam suatu kegiatan bisnis, dimana tercapainya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam keadilan menuntut agar tidak ada pihak yang dirugikan dan hak kepentingannya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Dr. Rozalinda⁹⁰ dalam bukunya bahwa mewujudkan *falah* (kesejahteraan) masyarakat secara umum, *falah* dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi.

Peneliti menganalisis bahwasanya ada sebagian pedagang yang dalam menakar atau menimbang mengurangi takaran timbangannya untuk memperoleh keuntungan yang banyak dan merugikan petani yang menjual hasil penennya. Dalam hal ini pedagang tidak adil dalam melakukan transaksi jual beli karena bertentangan dengan perinsip ekonomi Islam.

⁹⁰ Dr. Rozalinda, "Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi," (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h 97.

2. Prinsip Kebaikan (*Al-Ihsan*)

Prinsip kebaikan merupakan prinsip pemberian manfaat kepada orang lain lebih baik dari hak orang atau ihsan adalah kehendak untuk melakukan kebaikan hati dan meletakkan bisnis pada tujuan kebaikan.⁹¹

Ekonomi Islam telah hadir sebagai wujud untuk membantu suatu ekonomi para masyarakat dalam mendapatkan keuntungan sesuai yang telah diajarkan Islam. Kekayaan yang didapatkan pada kegiatan ekonomi digunakan untuk berzakat, infaq dan shodaqah sesuai yang ada pada ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah (QS. An-Nur/24:37) :

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ⁹²

۳۷

Terjemahnya:

“orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).⁹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di antara orang-orang yang akan diberi Allah pancaran Nur Ilahi itu ialah orang-orang yang selalu menyebut nama Allah di Masjid pada pagi dan petang hari serta bertasbih menyucikan-Nya. Mereka tidak lalai mengingat Allah dan mengerjakan sholat walaupun melakukan urusan perniagaan dan jual beli, mereka tidak enggan mengeluarkan zakat karena tamak mengumpulkan harta kekayaan, mereka akan selalu ingat akan hari akhirat. Tapi bukan berarti mereka mengabaikan sama sekali urusan dunia dan menghabiskan waktu dan

⁹¹ Muhamad Abdullah, “Analisis Penerapan Prinsip Keadilan, Al-Ihsan, Al-Mas’uliyah dan Kejujuran Dalam Bisnis Ritel,” (IAIN Ponorogo, 2021) h 70.

⁹² Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 504.

tenaganya untuk berzikir dan bertasbih, karena hal demikian tidak disukai oleh Nabi Muhammad dan bertentangan dengan prinsip-prinsip islam.

Menjadi petani adalah sebuah profesi yang mulia, karena dapat menyediakan bahan makanan bagi dirinya dan bagi orang lain. Bahkan makhluk Allah Azza Wa Jalla seperti hewan herbivora, hewan karnivora, micro orgsme atau jasad renik sebagai hewan penguraipun mendapat bagian dari aktivitas pertanian yang dilakukan petani. Selain itu petani adalah profesi mulia karena dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan dan banyak lagi yang lainnya yang dapat dinikmati baik oleh dirinya maupun oleh masyarakat luas. Perbuatan yang dilakukan oleh seorang mukmin hukumnya mubah yaitu bercocok tanam tetapi pelaku pekerjaan mendapatkan pahala dari Allah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو حَنِيْفَةَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

“Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya”. (HR. Imam Bukhari).⁹³

Kemuliaan Petani akan bertambah apabila dia adalah seorang muslim. Karena dia akan mendapatkan ganjaran dan pahala yang berlimpah dari aktivitas pertaniannya. Jadi kemuliaan yang dia dapat bukan hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat.

⁹³ Hadis Imam Bukhari No. 2152 Dalam Kitab Al-Muzara'ah

Hasil analisis menunjukkan bahwasanya petani jagung di Desa Buae telah memenuhi prinsip kebaikan karena petani memberikan peluang pekerjaan kepada buruh tani untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk orang yang tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam dengan memberikan upah sesuai dengan ketentuan.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasanya para petani jagung di Desa Buae menurut indikator profesi dan juga dari pandangan maqashid syariah dilihat dari kacamata ekonomi Islam para petani jagung tersebut sudah berusaha bekerja untuk memperoleh pendapatan dengan berprofesi sebagai petani, para petani masih memiliki kepercayaan yang agung sekaligus memiliki akal dan jiwa yang masih cukup bagus. Hanya saja proses penjualan yang dilakukan sebagian pedagang bertentangan dengan syariat Islam, ketidakpuasan mereka menghilangkan rasa cukup dengan apa yang sudah mereka dapatkan dari usaha mereka sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdianto⁹⁴ bahwa untuk memperoleh pendapatan hendaknya menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah agar mendapat berkah-Nya.

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Quran melarang umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya.

⁹⁴ Ferdianto, "Analisis Pendapatan Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)", Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2020).

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan pendapatan usaha tani jagung di Desa Buae Kabupaten Sidrap perspektif ekonomi Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis biaya yang dibutuhkan dalam mengelolah usaha tani jagung di Desa Buae diantaranya adalah biaya upah tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya sewa penggarapan.
2. Hambatan yang dihadapi para petani dalam menjalankan usaha tani jagung ini adalah seringkali para petani jagung mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan diawal melakukan kegiatan pengelolaan, hal itu disebabkan karena jagung tersebut mengalami gagal panen disebabkan beberapa faktor yakni cuaca yang selalu berubah, harga benih, pupuk dan pestisida semakin mahal, lahan yang kurang strategis, akses jalan yang buruk serta biaya perawatan yang semakin meningkat.
3. Analisis ekonomi Islam yaitu berdasarkan prinsip ekonomi syariah dalam memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah akan tetapi dalam menjual hasil produksi jagung antara petani dan pedagang belum sepenuhnya menggunakan prinsip ekonomi syariah karena mengabaikan prinsip keadilan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran terkait dengan pendapatan usaha tani jagung di Desa Buae. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Jagung merupakan sumber utama pendapatan masyarakat sehingga para petani harus mampu menjaga dan meningkatkan produksinya.
2. Untuk petani dan pedagang pengepul diharapkan lebih memperhatikan dan memahami cara jual beli sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.
3. Untuk hambatan yang seringkali dialami oleh para petani jagung di Desa Buae peneliti lebih menyarankan untuk lebih memperhatikan dan menyusun strategi yang baik supaya tingkat kerugiannya tidak begitu berpengaruh terhadap penghasilan yang akan diperoleh saat panen.
4. Untuk pemerintah diharapkan lebih memperhatikan para petani dengan memberikan bantuan atau pelatihan mengenai usaha tani jagung sehingga masyarakat dapat mengatasi ketika terjadi masalah-masalah yang dapat menghambat keberlangsungan dari usaha tani jagung tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Abdul, Rosid. “*analisis pendapatan terhadap kesejahteraan (studi kasus petani kelapa muda di desa banyuresmi, kecamatan jiput, kabupaten pandeglang, banten)*”, Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2018.

Adji, Wahyu. *Ekonomi*, Jakarta; Erlangga, 2004.

Anshar, Muhammad. *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan* , Skripsi, 2011.

Arikunto, Suharismi. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Boediono. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Case, Karl E. dan Ray C. Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ke Delapan Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Danil, Mahyu. “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Ferdiyanto. “*Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi di desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)*”, Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , 2022.

Firdaus, Muhamad. *Manajemen Agribisnis* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.

Fitri, “*Pengaruh Potensi Sub Sektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)*”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*, Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003.

Hanafie, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi I*, Yogyakarta : C.V Andi Ofset, 2010.

Ibrahim, Azharsyah dkk. *Pengantar Ekonomi Islam, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*, 2021.

Idri. *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Luntungan, Antonius y., “Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel”, jurnal PEKD volume 7 no.3 edisi oktober 2012.
- Majah, Ibnu. Sunan Ibnu Majah, Juz 2, CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4.
- Mawardati. Skripsi: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh”, Aceh: Unimal, 2018.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Munfaridah, Rina Shoimatul. *Sistem Penawaran dan Teori Harga*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nanno, Mansyur. “Mata Pencarian Masyarakat Desa Buae” , Deteksiplus, Desember 4, 2020, <https://www.deteksiplus.com/2020/12/mata-pencarian-masyarakat-desa-buae.html>, diakses pada 18 agustus 2022.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- P3EI. *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Pali, Amini. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo”, Skripsi Fakultas Ekonomi, Medan: 2016.
- Pohan, Ria Aswita. *Analisis Usahatani dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan Petani Wortel Skripsi Ekonomi Pertanian*, Medan : Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, 2008.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Quranhadits, *tafsir al-quran surat an-nur ayat 36*.
- Raharja, P dan Manurung, M, *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar: Edisi Ketiga*. Jakarta: LP-FEUI, 2001.

- Rasul, Agung Abdul, Nuryadi Wijiharjono, Tupi Setyowati. *Ekonomi Mikro*, Edisi kedua Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Salikin, K A. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Samuelson dan Nordhaus. *Ilmu Mikro ekonomi*, Jakarta:Erlangga, 2003.
- Saputri, Elsa.” *Kesejahteraan Petani Jagung Perspektif Ekonomi Islam Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti*”, Institut Agama Islam Negeri (I AIN)Curup, 2023.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*, Jakarta: UI-Press, 2006.
- Soekartawi. *Analisis Usaha Tani*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung: 2016.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2006.
- Suparmoko. *Pengantar Teori Ekonomi*, Yogyakarta:BPFE, 2010.
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2015.
- Suratiyah. *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.
- Suyono, Aisyah D. et. al. *Pengantar Ilmu Pertanian Edisi I*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Syahatah, Husein. *Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Syahputra, Rizki. *Studi Pemikiran Ekonomi Islam Modern Prof. Muhammad Abdul Mannan* (Telaah Terhadap Buku Islamic Economics, Theory And Practice), Jurnal Ecobisma Vol 2 No. 2 Jun 2015.
- Yusfa, Sukma Junia. “*Analisis Pendapatan Petani Pada Perkongsian Usaha Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis)*”, Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , 2021.
- Zuraidah, “*Penerapan Konsep Moral dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam.*” Jurnal Hukum Islam Vol. XIII No.1 November 2013 Riau: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : HENNI BASRI
NIM : 19.2400.028
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI
 JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP
 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Apa saja jenis biaya yang diperlukan dalam produksi jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?
1. Apa saja biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam produksi jagung?
 2. Apakah biaya produksi yang dikeluarkan berpengaruh terhadap pendapatan petani?
- B. Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan usaha tani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?
1. Apakah yang menjadi kesulitan petani dalam mengelolah lahannya?

2. Adakah hambatan yang sering dialami para petani jagung selama mengelolah lahan jagung tersebut?
 3. Adakah kendala yang dihadapi terkait dengan pendapatan yang diperoleh?
- C. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap pendapatan usaha tani jagung di Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?
1. Menurut anda apakah dengan berprofesi sebagai petani telah meningkatkan pendapatan sesuai dengan ekonomi islam?
 2. Bagaimana anda dalam menjual hasil produksi jagung, menurut anda apakah proses jual beli yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam?

Parepare, 06 April 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dra. Rukiah, M.H.

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.

NIP 19650218 199903 2 001

Nip 19911030 201903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2817/In.39.8/PP.00.9/07/2022 22 Juli 2022
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dra. Rukiah, M.H.** (Pembimbing Utama)
2. Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Henni Basri
NIM. : 19.2400.028
Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal **24 Mei 2022** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PERKEBUNAN DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammaduny

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2226/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HENNI BASRI
Tempat/ Tgl. Lahir : Buae, 1 November 2001
NIM : 19.2400.028
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 02 Mei 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 201/IP/DPMPSTP/5/2023

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **HENNI BASRI** Tanggal **04-05-2023**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.2226/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/20**; Tanggal **02-05-2023**

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **HENNI BASRI**

ALAMAT : **DSN I PAOSADAE, DESA BUAE, KEC. WATANG PULU**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **" ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM "**

LOKASI PENELITIAN : **DESA BUAE KECAMATAN WATANG PULUKABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **08 Mei 2023 s.d 08 Juni 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 04-05-2023

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- KEPALA DESA BUAE KECAMATAN WATANG PULUKABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- PERTINGGAL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN WATANG PULU**

Kantor : Jln. Timoreng Panua No. Telp. (Sebelah Timur Lapangan Sepak Bola BuaE) 91661

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141.000/161/DB/VI/2023

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Saudara :

N a m a : HENNI BASRI

Nim : 19.2400.028

Jurusan : Ekonomi Syariah

Benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE Dengan Judul :

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN
SIDRAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

BuaE, 05 Juni 2023



Tembusan :
- Arsip

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Buae

Profil Desa Buae adalah gambaran menyeluruh tentang sejarah, kondisi geografi dan demografi desa pencapaian indeks desa membangun yang terdiri dari indeks ketahanan ekonomi, indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan lingkungan, kondisi aset dan potensi desa serta data kemiskinan desa.

2. Sejarah Desa Buae

Pada awalnya Desa Buae ini adalah sebuah kampung lama yang bernaung dibawah Distrik Arawa. Dengan perkembangan jaman dan waktu, Sidenreng Rappang menjadi sebuah kabupaten maka terbentuklah Wanua Arawa dan Buae menjadi III Tanah Sitoloe. Pada tahun 1970 Wanua Arawa menjadi Dusun Arawa dan Buae tetap menjadi Dusun Tanah Sitoloe. Pada tahun 1989 terjadi pemekaran Dusun Arawa dan Buae menjadi desa persiapan. Pada tahun 1992 Buae menjadi desa definitif.

NO	NAMA	JABATAN	PERIODE
1	A. SAHABUDDIN L	Kepala Desa	1992
2	LA PANCA	Kepala Desa	2002
3	JAMAL. D	Kepala Desa	2007
4	JAMAL. D	Kepala Desa	2013
5	PARNO, S.sos	PLT Kades	Jan-okt 2019
6	ADI NOTO SUSANTO. M	PLT Kades	Okt-jan 2020
7	Ir. H. LAUPE UMAR	Kepala Desa	2020-2026

3. Kondisi Geografi dan Demografi

a. Kondisi Geografi

Desa Buae terdapat disebelah timur ibu kota Kecamatan Watang Pulu, dimana terletak di batas-batas wilayah antara lain:

Sebelah Utara : Kelurahan Batu Lappa

Sebelah Selatan : Kelurahan Pajalele

Sebelah Timur : Desa Takkalasi

Sebelah Barat : Desa Lainungan

Titik kordinat kantor desa terletak di:

Garis Lintang : -3,9761

Garis Bujur : 119,7700

Ketinggian dari Permukaan Air Laut : 50 mdpl

Adapun luas area wilayah desa terdiri dari:

Luas Permukiman : 200,21 Ha

Luas Persawahan : 308,95 Ha

Luas Perkebunan : 221,32 Ha

Luas Pekuburan : 70 Are

Luas Pekarangan : 51,00

Luas Perkantoran Desa : 5 Are

Luas Prasarana Umum Lainnya : -

Orbitasi waktu tempuh dan jarak

Jarak ke Ibukota Kecamatan : 12 Km

Jarak ke Ibukota Kabupaten : 10 Km

Jarak ke Ibukota Provinsi : 183,8 Km

Waktu Tempuh ke Ibukota Kecamatan : 30 Menit
 Waktu Tempuh ke Ibukota Kabupaten : 15 Menit
 Waktu Tempuh ke Ibukota Provinsi : 4 Jam 2 Menit

b. Kondisi Demografi

a) Kependudukan

Penduduk Desa Buae berjumlah 4.154 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.063 jiwa dan perempuan 2.091 jiwa dengan registrasi penduduk ada dan teratur. Jumlah kepala keluarga 874 KK dan diantaranya merupakan keluarga miskin 587 KK.

Berikut tabel yang menunjukkan jumlah penduduk Desa Buae tahun 2022:

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persen
1	Laki-laki	2.063	49,66%
2	Perempuan	2.091	50,34%
Jumlah		4.154	100%

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Buae ternyata jumlah perempuan lebih besar 50,34% dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yang hanya sebesar 49,66% atau selisih 0,67%.

b) Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Berdasarkan pertumbuhan jumlah penduduk di setiap tahunnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk (jiwa)		
		2020	2021	2022
1	Laki-laki	1.604	1.632	2.063
2	Perempuan	1.797	1.818	2.2091
Jumlah penduduk		3.401	3.450	4.154

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk desa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan tingkat kelahiran dan penduduk yang masuk ke desa cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat kelahiran dan terjadinya beberapa perpindahan penduduk yang masuk di desa.

c) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk desa buae antara lain:

No	Bidang usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	1.294 orang	37,78
2	Ibu rumah tangga	1.149 orang	31,08
3	Pelajar/mahasiswa	538 orang	2,24
4	Pedagang	47 orang	1,34
5	Pegawai swasta	20 orang	0,48
6	Pensiunan	17 orang	0,45
7	Guru/dosen	20 orang	0,51
8	Industri/wiraswasta	65 orang	0,90
9	TNI	1 orang	0,03
10	Dokter	-	
11	Buruh tani/buruh harian lepas	255 orang	4,42
12	Bidan/tenaga medis lain	10 orang	0,06
13	Pegawai negeri	37 orang	1,11
14	Belum bekerja/tidak bekerja	456 orang	12,43

15	Lainnya	245 orang	7,17
Jumlah		4.154 orang	100

Berdasarkan data diatas jumlah mata pencaharian terbesar masyarakat Desa Buae adalah petani atau sebesar 37,78%, diikuti jumlah ibu rumah tangga sebesar 31,08% yang disusul oleh yang belum kerja atau belum mendapatkan pekerjaan karena sebagian besar dari mereka hanya pekerja musiman seperti pekerja di musim panen jagung dan kacang antara musim pancaroba. Sedangkan mata pencaharian penduduk terkecil di Desa Buae adalah TNI hanya 1 orang atau 0,03% yang disusul bidan/tenaga medis lainnya sebanyak 2 orang atau 0,06%.

Pertumbuhan ekonomi Desa Buae secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan sebesar 65 orang atau 0,90%, dengan membuka usaha sendiri. Demikian juga ada beberapa warga masyarakat desa yang telah bergelut di dunia pemerintahan yakni sebanyak 37 orang atau 1,11%.

d) Jumlah Penduduk Kehidupan Beragama

Penduduk desa buae mayoritas beragama hindu. Dalam kehidupan beragama penduduk saling mendukung dan rukun dalam menjalankan kehidupan agama masing-masing. Jumlah penduduk desa buae menurut agama yang dipeluk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Agama	Jumlah	Persen(%)
1	Islam	1.130	27,22
2	Hindu	3.024	72,79
Jumlah		4.154	100

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk agama Hindu (tolotang) lebih besar yakni 3.024 atau sebesar 71,78% dibandingkan dengan jumlah penduduk agama Islam yang hanya sebesar 1.130 atau sebesar 27,22%. Ini artinya bahwa mayoritas penduduk desa ini beragama Hindu (tolotang).

4. Potensi Yang Ada di Desa Buae

Berdasarkan potensi adapun potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Buae antara lain:

No	Potensi	Dusun	Keterangan
1	Jagung	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
2	Kacang tanah	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
3	Padi	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
4	Kunyit	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
5	Lengkuas	Buae & Talumae	Milik masyarakat
6	Kacang ijo	Buae & Talumae	Milik masyarakat
7	Mentimun	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
8	Timun suri	Paosadae, Buae	Milik masyarakat

		& Talumae	
9	Labu	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
10	Tomat	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
11	Cabe rawit	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
12	Sereh	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
13	Jambu mente	Buae & Talumae	Milik masyarakat
14	Cemangi	Buae & Talumae	Milik masyarakat
15	Mangga	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
16	Sapi	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
17	Ayam petelur	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
18	Singkong	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
19	Sawah	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
20	Kebun jagung/kacang	Paosadae, Buae	Milik masyarakat

	tanah	& Talumae	
21	Sungai	Paosadae, Buae & Talumae	Milik pemerintah
22	Hutan	Paosadae, Buae & Talumae	Milik pemerintah
23	Lahan savanah	Talumae	Milik masyarakat
24	Batu gunung	Paosadae, Buae & Talumae	Milik masyarakat
25	Kemiri	Talumae	Milik masyarakat

5. Struktur Pemerintahan Desa Buae

Desa Buae menganut Struktur Organisasi Tata Kelembagaan (SOTK) pemerintahan desa dengan pola minimal, sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN	TANGGAL LAHIR	JENIS KEL.	PEND. TERAKHIR
1	Ir. H. LAUPE UMAR	Kepala desa	19 desember 1961	L	S1
2	IRAPI, SE	Sekretaris	9 desember 1988	P	S1
3	KISMANTO. K	Kasi pemerintahan	18 april 1985	L	SLTA
4	IRMA	Kasi pelayanan	3 november 1976	P	SLTA
5	HASNIAR	Kasi kesejahteraan	14 januari 1990	P	SLTA

6	SIRMAN. K	Kaur umum	11 mei 1998	L	SLTA
7	MAKKAWARU	Kaur perencanaan	6 april 1996	L	SLTA
8	IMAYAH	Kaur keuangan	24 januari 1997	P	SLTA
9	HASTINA	Staff perencanaan	15 februari 2001	P	SLTA
10	KARMILA DEWI	Staff keuangan	11 juli 2001	P	SLTA
11	NASRI	Penjaga kantor	10 mei 1991	L	SLTA
12	FIRMAN. A	Transportasi	7 januari 1999	L	SLTA
13	MASHUDDIN	Kadus I Paosadae	16 juni 1996	L	SLTA
14	SAMSUDDIN	Kadus II Buae	30 september 1999	L	SLTA
15	ARIS. L	Kadus III Talumae	7 Februari 1996	L	SLTA

6. Visi Dan Misi Desa Buae

a. Visi

Visi merupakan kondisi yang hendak diwujudkan pada akhir periode perencanaan. Dalam perspektif dokumen RPJMDes visi berarti kondisi yang hendak diwujudkan hingga 6 tahun ke depan. Visi ini berisi pokok-pokok pikiran ingin dicapai oleh kepala desa selama masa pemerintahannya sebagai gambaran yang ideal yang diimpikan sekaligus menunjukkan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang akan datang untuk dicapai sesuai harapan yang mampu diselaraskan dengan langkah, kebijakan dan pembangunan yang lebih baik untuk masyarakat 6 tahun kedepan. Adapun visinya adalah:

kedepan. Adapun visinya adalah:

“Dengan semangat kebersamaan membangun Desa Buae untuk meningkatkan kesejahteraan secara profesional, bersih, jujur, adil, merata, berbudaya dan berakhlak mulia.”

b. Misi

Misi merupakan serangkaian tujuan yang terukur dan terstruktur untuk mewujudkan visi, beberapa upaya dilakukan dalam urutan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang transparan, jujur, dan berkarakter yang baik dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- 2) Mengedepankan musyawarah mufakat dan semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari dengan pemerintahan maupun masyarakat desa.
- 3) Meningkatkan profesionalitas, kualitas pelayanan dan mengkatifkan seluruh perangkat desa.
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai.

- 5) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa.
- 6) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal.
- 7) Meningkatkan kehidupan desa secara damai, dinamis dan toleransi dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
- 8) Meningkatkan pengelolaan potensi wisata di Desa Buae.





BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : Desa Buae
 Nama Narasumber : Kasmawati
 Jabatan / Pekerjaan : IRT

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Peneliti


Henni Basri
 NIM.19.2400.028

Mengetahui,
 Sidrap,..... 2023

Narasumber


 (.....)
 KASMAWATI



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : Desa Buac
 Nama Narasumber : Tobing
 Jabatan / Pekerjaan : Petani

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Peneliti


 Henni Basci
 NIM.19.2400.028

Mengetahui,
 Sidrap, 2023
 Narasumber


 (.....)
 TOBING

PAREPARE



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : Desa Buae
 Nama Narasumber : Darmawati
 Jabatan / Pekerjaan : IRT

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Peneliti


Henni Basri
 NIM.19.2400.028

Mengetahui,
 Sidrap..... 2023
 Narasumber


 (...DARMAWATI...)

PAREPARE



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : Desa Buac
 Nama Narasumber : M. Basri
 Jabatan / Pekerjaan : Petani

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Peneliti

 Henni Basri
 NIM.19.2400.028

Mengetahui,
 Sidrap, 2023
 Narasumber


 (.....)
 M. BASRI



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : Desa Buac
 Nama Narasumber : Husein
 Jabatan / Pekerjaan : RT

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Peneliti

Henni Basri
 NIM.19.2400.028

Mengetahui,
 Sidrap..... 2023
 Narasumber

Husein
 (.....)
 HUSEIN

PAREPARE



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : Desa Buac
 Nama Narasumber : Jumi
 Jabatan / Pekerjaan : Petani

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA BUAE KABUPATEN SIDRAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Peneliti


Henni Basri
 NIM.19.2400.028

Mengetahui,
 Sidrap, 2023
 Narasumber


 (.....)
 JUMI

Pangambilan Data di Kantor Desa Buae



Wawancara dengan IRT di Desa Buae



BIODATA PENULIS



Henni Basri lahir di Buae pada tanggal 01 November 2001. Penulis merupakan anak keempat dari 5 bersaudara. Anak dari M.Basri dan Darmawati yang berdomisili di Sidenreng Rappang tepatnya di Desa Buae, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, RT 001, RW 001, Kode Pos 91611. Peneliti memulai pendidikan di SDN 2 Arawa dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pangsit dan selesai pada tahun 2016. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sidrap dan lulus pada tahun 2019. Kemudian di tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Parepare yaitu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Peneliti pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di DISPERINDAG-ESDM Pinrang dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tanra Tuo, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan penelitian di Desa Buae, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kabupaten Sidrap Perspektif Ekonomi Islam.”